

ANALISIS KEBEBASAN PEREMPUAN DALAM FILM SERIAL “GADIS KRETEK”

(PERSPEKTIF KEBEBASAN NEGATIF ISAIAH BERLIN)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Akidah dan Filsafat Islam

Oleh:

Difla Maya Ilfana

2004016045

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2024

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Difla Maya Ilfana

NIM : 2004016045

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Analisis Kebebasan Perempuan dalam Film Serial Gadis Kretek
(Perspektif Kebebasan Negatif Isaiah Berlin)

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun materi pemikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dari referensi yang dijadikan rujukan.

Semarang, 16 Desember
2024

Deklatator



Difla Maya Ilfana

2004016045

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Difla Maya Ilfana** NIM 2004016045 dengan judul **Analisis Kebebasan Perempuan dalam Film Serial Gadis Kretek (Perspektif Kebebasan Negatif Isaiah Berlin)**. Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo pada tanggal: **24 Desember 2024**

Diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Mengetahui:

Pembimbing I



Syaibah, M. Ag
NIP. 197207122006042001

Penguji I

Dr. H. Ahmad Tajudi Arafat, M. S. I
NIP.198607072019031012

Penguji II

Muhammad Faiq, M. S. I
NIP.198708292019031008

Sekretaris Sidang

Badrul Munir Chair, M. Phil
NIP.199010012018011001

Ketua Sidang

Moh. Syakur, M. S. I
NIP. 198612052019031007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

ANALISIS KEBEBASAN PEREMPUAN DALAM FILM SERIAL “GADIS KRETEK”

(PERSPEKTIF KEBEBASAN NEGATIF ISAIAH BERLIN)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Akidah dan Filsafat Islam

Oleh:

Difla Maya Ilfana

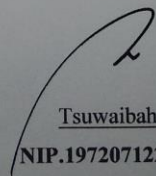
2004016045

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2024

Pembimbing I


Tsuwaibah, M. Ag.
NIP.197207122006042001

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah saudara:

Nama : Difla Maya Ilfana

NIM : 2004016045

Program : S1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : **ANALISIS KEBEBASAN PEREMPUAN DALAM FILM SERIAL GADIS KRETEK (PERSPEKTIF KEBEBASAN NEGATIF ISAIAH BERLIN)**

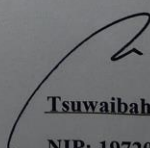
Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang, 16 Desember
2024

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Tsuwaibah, M. Ag

NIP: 197207122006042001

MOTTO

“Kebebasan berarti kesempatan untuk menjadi apa yang tidak pernah kita duga sebelumnya”

Daniel J Boorstin

UCAPAN TERIMA KASIH

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi berjudul “Analisis Kebebasan Perempuan dalam Film Serial Gadis Kretek (Perspektif Kebebasan Negatif Isaiah Berlin)” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.
2. Prof. Dr. H. Nizar Ali, M. Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Mokh Sya'roni, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
4. Tsuwaibah, M. Ag selaku Ketua Jurusan Program Studi Akidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang serta sebagai Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dari awal masuk hingga menyelesaikan perkuliahan.
5. Badrul Munir Chair, M. Phil selaku sekretaris Jurusan Program Studi Akidah dan Filsafat Islam.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang atas segala kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing penulis dan memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis serta segenap staff karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
7. Ibu Isti'anah terkasih dan Bapak Sya'roni terhormat, penulis ucapkan beribu terima kasih atas segala jerih payah dan nasehat yang tiada hentinya untuk penulis dan selalu memberikan kasih sayang yang sangat tulus kepada penulis.
8. Kepada Kakak dan adik saya, Mas Andi Hamzah dan istri, Mas Su'udi dan istri, Mas Mustajib dan Istri, Mas Maulana Abdillah dan Istri, Mbak Nabila CH dan

suami, Mbak Ulya dan Suami, dan adik saya Shifun Mutamasikah yang telah memberikan support dan dukungannya kepada penulis tiada henti.

9. Kepada terkasih yang kurang lebih tujuh tahun ini berbagi begitu banyak hal dengan penulis, Muhammad Khafid yang selalu memberikan dukungan, saran dan semangat dengan berbagai *love languagenya*.
10. Teman saya Iffa Humaidah, Bella Khalimatus, AprilliaTri, Melin Nurulloh dan segenap kelas AFI 20 yang selalu mendukung dan menemani penulis.
11. Berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 4 Desember 2024

Penulis



Difla Maya Ilfana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II: KEBEBASAN ISAIAH BERLIN.....	13
A. Pengertian dan Sejarah Kebebasan	13
B. Biografi Isaiah Berlin.....	16
C. Kebebasan Isaiah Belin.....	17
a. Kebebasan Positif.....	19
b. Kebebasan Negatif.....	21
BAB III: FILM SERIAL GADIS KRETEK	25
A. Film Serial.....	25
B. Sinopsis dan Penokohan Film Serial Gadis Kretek.....	27

a. Sinopsis Film Serial Gadis Kretek	27
b. Penokohan Film Serial Gadis Kretek.....	29
c. Eksistensi Kebebasan dalam Film Serial Gadis Kretek	33
BAB IV: KEBEBASAN NEGATIF ISAIAH BERLIN DALAM KEBEBASAN PEREMPUAN DI FILM SERIAL GADIS KRETEK.....	Error! Bookmark not defined.
A. Gambaran Kebebasan Negatif pada Perempuan dalam FilmSerial Gadis Kretek. ..	Error!
Bookmark not defined.	
B. Analisis Kebebasan Negatif pada Perempuan dalam Film Serial Gadis Kretek.	Error!
Bookmark not defined.	
BAB V	54
PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	60

ABSTRAK

Kebebasan perempuan menjadi permasalahan dalam kehidupan masyarakat karena masih banyaknya diskriminasi terhadap perempuan. Sehingga perlunya tindakan kebebasan bagi perempuan, untuk itu dengan menggunakan teori Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah, (1) Bagaimana gambaran kebebasan negatif perempuan dalam film gadis kretek, (2) Bagaimana penganalisisan kebebasan negatif perempuan dalam film gadis kretek. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah masalah aktual sedangkan metode pengumpulan data menggunakan analisis dokumen dan riset kepustakaan. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari sumber film gadis kretek dan buku *Four Essay Of Liberty* Isaiah Berlin, sedangkan sumber sekunder berasal dari jurnal-jurnal terkait penelitian. Hasil penelitian menunjukkan, (1) Gambaran kebebasan negatif yang harusnya diperoleh perempuan dalam film serial Gadis Kretek dibatasi dan dihalangi oleh orang lain. Dasiyah yang menjadi tokoh utama perempuan harus merasakan kesenjangan kebebasan antara laki-laki dengan perempuan. (2) Aspek yang terdapat dalam kebebasan negatif dalam film serial Gadis Kretek diantaranya dapat menganalisis kebebasan perempuan diantara kebebasan tersebut adalah, kebebasan pribadi atau individual, kebebasan politik dan sosial, penindasan atas kebebasan perempuan dan kesenjangan kebebasan. Meskipun begitu, beberapa scene menunjukkan Dasiyah memperjuangkan bentuk kebebasan untuk perempuan. Citra Dasiyah dalam film serial Gadis Kretek sukses menunjukkan bahwa perempuan sosok kuat dan pantas memperoleh kebebasan.

Kata Kunci: Kebebasan Negatif, Isaiah Berlin, Perempuan, Gadis Kretek, Perempuan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani realitas sosial yang berkembang perempuan dihadapkan pada banyak persoalan, mulai dari segi sosial politik, budaya, pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya. Biasanya dalam bidang tertentu lebih banyak mengandalkan kemampuan laki-laki dibanding dengan kemampuan perempuan.¹ Misalnya, dalam bidang politik kebanyakan pemimpin adalah seorang laki-laki sehingga hal tersebut menjadi kesenjangan sosial antara laki-laki dan perempuan, hal ini terjadi akibat dari budaya patriarki yang masih mendarah daging pada masyarakat Indonesia.² Dengan adanya kemajuan teknologi seperti sekarang perempuan tidak bisa tinggal diam dalam menghadapi persoalan-persoalan tersebut, sehingga perempuan perlu menjadi subjek atau pelaku dalam suatu tatanan. Perempuan memiliki kesempatan untuk membangun rasa percaya diri baik pada diri sendiri maupun pada perempuan lain di sekitarnya.

Di Indonesia memiliki empat sektor utama yang bisa membangun perubahan awal perempuan yaitu pada bidang pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan pencegahan kekerasan. Pada bidang Pendidikan bisa dilihat jauh ke belakang bahwa R.A Kartini merupakan salah satu perempuan yang menjadi patokan para perempuan di Indonesia terlebih di masa itu, ia menjadi sosok motivator bagi kaum perempuan untuk membangun bangsa dan mentransferkan ilmunya kepada anak bangsa. Hal tersebut membuat perempuan semakin peduli akan pentingnya pendidikan untuk masa yang akan datang, selain itu saat ini banyak tokoh perempuan dan kelompok organisasi yang membuat pendidikan di Indonesia semakin hari semakin maju dan berkembang.³

Berangkat dari pendidikan pastinya berhubungan erat dengan kesehatan. Pendidikan merupakan salah satu jalan yang menjembatani perempuan untuk

¹ Ahmad Robiansyah, "Konstruksi Realitas Kaum Perempuan dalam Film 'Wanita Tetap Wanita' (Analisis Semiotika Film Wanita Tetap Wanita)," *eJournal Ilmu Komunikasi* Vol 3, No 3 (2015): 505–7.

² Fisipol, "Talkshow Perempuan dan Politik: Keterlibatan Perempuan dalam Politik dan Kesadaran Pemilih Masih Perlu Didorong," *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM*, Agustus 2023.

³ Ismail Karim, ed., "Dinamika Pendidikan Perempuan," *Jurnal Pendidikan, Keislaman dan Kemasyarakatan* Vol. 10 No. 2, no. <https://www.e-journal.staiyapistakalar.ac.id/index.php/DahzainNur/issue/view/2> (2020): 112–13.

memperoleh hal yang berkaitan dengan kesehatan. Dalam dunia kesehatan, perempuan memiliki peran yang cukup penting khususnya seorang Ibu perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar nantinya bisa diedukasikan kepada keluarga dan anak-anaknya, sehingga dengan pengetahuan kesehatan tersebut kita bisa melanjutkan mata rantai kehidupan dengan sehat dan baik.⁴ Selanjutnya mengenai ketenagakerjaan hal ini berkaitan erat dengan kedua aspek di atas yaitu, pendidikan dan kesehatan. Perempuan karir menjadi salah satu kunci berkurangnya tingkat kemiskinan dan berkurangnya kesenjangan gender, sehingga perempuan yang melakukan suatu pekerjaan tidak dianggap tabu karena hal tersebut bisa memberikan dampak baik kepada anak dan ekonomi keluarganya. Dalam beberapa daerah pekerja perempuan merupakan salah satu sumbangsih terbesar dalam perekonomian desa tanpa terkecuali suatu pekerjaan boleh saja dilakukan oleh perempuan tanpa harus menyalahi aturan kodratnya.⁵

Bagian yang terakhir adalah pencegahan kekerasan, pencegahan ini bisa dilakukan baik pada laki-laki maupun perempuan. Saat ini sudah banyak di media sosial akun yang bertujuan menjadi wadah pelaporan kekerasan rumah tangga dan menjadi media termudah untuk dibaca setiap kalangan. Misalnya salah satu akun Instagram yang bernama @kalis.mardiasih yang merupakan salah satu perempuan muslimah yang bergerak dalam bidang gender, dalam unggahan media sosialnya banyak menampung wadah berbagai macam masalah perempuan dan masalah sosial masyarakat yang sedang *viral*, baik tentang kekerasan terhadap perempuan, masalah sosial perempuan dan lain sebagainya. Selain itu pemilik akun tersebut telah banyak berkecimpung dalam dunia perpolitikan dan banyak mengisi seminar tentang keadilan gender sehingga dengan adanya sosok perempuan dalam dunia perpolitikan yang paham dengan arus majunya teknologi maka bisa membantu menyuarakan kesetaraan gender pada perempuan.⁶

⁴ Elizabet C Jusuf dkk., “Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Infeksi Menular Seksual pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Makassar” 9, no. 2 (2024): 298, <https://doi.org/10.20956/jdp.v8i2.19735>.

⁵ Eni Kusriani dan Ika Putri Suryani, “Peran Buruh Pabrik Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari),” *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 10, no. 1 (30 Juni 2022): 215, <https://doi.org/10.21043/bisnis.v10i1.14977>.

⁶ Khodijah Samosir, “Kritik Kalis Mardiasih di Media Sosial Instagram Terhadap Sistem Patriarki: Perspektif Fatima Mernissi” (Skripsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel, t.t.).

Meskipun perempuan menjadi salah satu sumbangsih terbesar dalam sektor apapun, perempuan memiliki tekanan baik dari luar atau dari dalam dirinya. Tidak sedikit perempuan di Indonesia yang mengalami tekanan dari keluarganya sendiri, mulai dari masalah perjodohan yang dilakukan oleh keluarganya kemudian masalah ekonomi yang mengharuskan perempuan menjadi tulang punggung keluarganya, tetapi tidak sedikit juga perempuan yang dilarang untuk bekerja lebih baik tingkatannya dibanding dengan laki-laki. Kebanyakan perempuan dari keluarga yang berekonomi rendah dilarang melanjutkan *studynya* kejenjang yang lebih tinggi, dengan alasan bahwa perempuan nantinya hanya akan bekerja di dapur dan melayani suami saja.⁷ Selain mendapatkan tekanan dari keluarga pastinya perempuan mendapatkan tekanan dari masyarakat sekitar apalagi perempuan biasanya menjadi objek sosial di kehidupan masyarakat. Kebanyakan perempuan di Indonesia mengalami tekanan sosiokultural dimana mereka mendapat komentar negatif tentang badannya oleh masyarakat sekitar sehingga membuat perempuan merasa tidak percaya diri dan trauma untuk tampil ke publik.⁸

Selain tekanan sosiokultural perempuan sering mendapat banyak komentar dari lingkungan sekitar tentang kapan melangsungkan pernikahan, tentang dunia pekerjaan dan lain sebagainya. Dan yang terakhir perempuan mendapatkan tekanan dari dunia patriarki, patriarki ini masih belum bisa dihilangkan dari masyarakat Indonesia, sebab pengetahuan tentang gender masih minim di Indonesia. Dalam dunia patriarki perempuan selalu dianggap lemah dan selalu terbawa perasaan sedangkan laki-laki selalu dianggap lebih kuat dibanding dengan perempuan. Diskriminasi dalam patriarki bukan hanya terjadi pada perempuan melainkan terjadi juga pada anak usia dini, dimana mereka dipaksa untuk menikah dibawah umur, selain itu kebanyakan yang terjadi di Indonesia adalah kekerasan terhadap perempuan karena perempuan terbilang tidak

⁷ R. Yulfa, H. Puspitawati, dan I. Muflikhati, "Tekanan Ekonomi, Coping Ekonomi, Dukungan Sosial dan Kesejahteraan Perempuan Kepala Keluarga," *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 15, no. 1 (1 Januari 2022): 14–26, <https://doi.org/10.24156/jikk.2022.15.1.14>.

⁸ Hayuning, "Ratusan Remaja Perempuan Alami Tekanan Sosiostruktural," 13 Juni 2020, <https://www.ubaya.ac.id/2020/06/13/ratusan-remaja-perempuan-alami-tekanan-sosiokultural/>.

berani melaporkan kekerasan kepada pihak berwajib serta hukuman untuk pelaku kekerasan di Indonesia masih belum sebanding dengan perlakuannya.⁹

Penindasan di Indonesia masih terbilang banyak dilakukan pada perempuan baik dalam bidang sosial politik, industri dan bidang lainnya bahkan perempuan masih bisa dikatakan mendapatkan batasan hingga saat ini.¹⁰ Untuk terbebas dari diskriminasi dan mendapatkan kesetaraan maka perempuan perlu melakukan perjuangan. Perempuan di Indonesia telah melakukan perjuangan semenjak era kemerdekaan yang dilakukan oleh R. A. Kartini dengan memperjuangkan perempuan untuk memperoleh pendidikan yang layak dan membantuk perempuan untuk bebas dari ruang gerak yang membatasi perempuan.¹¹ Selain R.A Kartini salah satu tokoh pejuang perempuan adalah Cut Meutia yang memperjuangkan hak-hak kebebasan perempuan yang kemudian pada Era Orde Baru terbentuklah suatu organisasi perempuan seperti Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK), Darma Wanita dan lain sebagainya. Meskipun dari masa orde baru sudah ada organisasi perempuan hal itu belum bisa menyelesaikan persoalan penindasan dan pembatasan ruang untuk perempuan sehingga dengan era teknologi yang maju seperti saat ini perlu memperluas jaringan organisasi perempuan.¹² Beberapa Dengan semakin majunya era teknologi ini maka perempuan harus lebih pintar dalam mengelola media sosial seperti menyuarakan aspirasi-aspirasi perempuan pada unggahan media seluler, selain itu perempuan perlu meningkatkan value pada dirinya sendiri.

Dalam perjuangan yang cukup panjang perempuan memiliki peran dalam dunia industri, sudah banyak perempuan yang berkecimpung dalam dunia perindustrian baik industri rumahan ataupun industri yang berskala besar. Perempuan memiliki peran yang cukup berpengaruh dalam dunia perindustrian desa maupun kota. Banyak industri desa yang memperkerjakan perempuan sebagai tenaga kerja dan hal tersebut menjadi sebab

⁹ Lusia Palulungan dkk., ed., *Perempuan, masyarakat patriarki & kesetaraan gender*, Cetakan pertama (Makassar: Yayasan BAKTI, 2020).

¹⁰ Andika Hendra, "Ketertindasan dan Perlawanan Perempuan Interseksionalitas dalam Cerpen 'Pohon Api' Karya Oka Rusmini," *Jurnal Kajian Budaya* Vol 8 No 1 (2018): 2–5.

¹¹ Risma Fauzia, "Sejarah Perjuangan Perempuan Indonesia Mengupayakan Kesetaraan Dalam Teori Feminisme," *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 1, no. 4 (26 November 2022): 861–81, <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i4.115>.

¹² Fauzia. h. 861

angka perekonomian dan pendapatan desa meningkat.¹³ Perempuan menjadi sumbangsih terbesar dalam perindustrian kecil dan menengah, sehingga potensi perempuan perlu diberi penghargaan dengan maksud lebih semangat untuk membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Banyak sekali perindustrian rumahan seperti pengrajin anyaman, manik-manik, makanan, tembakau, obat tradisional dan batik, selain itu perindustrian perempuan juga berfokus pada bidang *fashion* baju, sepatu, hiasan dan lain-lain.¹⁴ Perempuan terbilang menjadi pemeran yang baik dalam bidang industri karena kemampuan perempuan dalam mengiklankan produk dan berkomunikasi dengan konsumen lebih mudah dimengerti. Dengan begitu perempuan merupakan bentuk awal kemajuan bidang industri dimasa yang akan datang.

Dalam melakukan suatu tindakan pada ruang bebas perempuan memerlukan kebebasan untuk bertindak tanpa mendapat tekanan dari hal lain. Meskipun perempuan perlu merasakan bebas akan tetapi perempuan juga memerlukan suatu batasan atau aturan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Salah satu teori kebebasan yang dikemukakan oleh tokoh kebebasan yaitu Isaiah Berlin yang memiliki darah keturunan Rusia dimana dalam teori kebebasannya ia mengungkapkan bahwa setiap orang perlu memperoleh kebebasan negatif. Kebebasan negatif yang dimaksud oleh Isaiah Berlin adalah batasan sampai mana seseorang bisa bebas tanpa harus mendapat tekanan dari orang lain.¹⁵ Dalam buku karangannya ia menegaskan bahwa kebebasan negatif adalah kebebasan dari, yaitu dimana merasakan kebebasan tanpa ada campur tangan dari suatu kelompok lain dalam sesuatu yang saya lakukan.¹⁶ Kebebasan negatif bisa dikatakan suatu kebebasan yang memiliki batasan tertentu, akan tetapi batasan tersebut adalah untuk mencegah suatu hal yang tidak diinginkan,

Salah satu media yang bisa menjadi representasikan kebebasan perempuan adalah sebuah film. Seperti Film Serial Gadis Kretek bergenre roma dan laga dengan pemeran utama, sutradara, dan *soundtrack* film diperankan dan dinyanyikan oleh

¹³ Syaifuddin Zuhdi, "Membincang Peran Ganda Perempuan dalam Masyarakat Industri," *Jurnal Jurisprudence* 8, no. 2 (2 Februari 2019): 81–86, <https://doi.org/10.23917/jurisprudence.v8i2.7327>.

¹⁴ Zuhdi, h. 81-86

¹⁵ Dhiyaa Thurfah Ilaa, "Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi," *Jurnal Filsafat Indonesia* 4, no. 3 (1 November 2021): 211–16, <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.31115>.

¹⁶ Isaiah Berlin, *Empat Essai Kebebasan*, Cetakan Pertama (Jl. Letjen S. Parman Kav. 81, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2004); Fauzia, "Sejarah Perjuangan Perempuan Indonesia Mengupayakan Kesetaraan Dalam Teori Feminisme."

perempuan. Film Serial Gadis Kretek yang ditayangkan di Netflix dan diproduksi oleh BASE Entertainment dan Fourcolour Film dengan jumlah serial 5 episode dengan disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfahsyah yang rilis pada tanggal 2 November 2023. Film Serial Gadis Kretek menceritakan perjuangan perempuan untuk mempertahankan industri rumah makan milik ayahnya yang terus bersaing dengan kretek lokal lainnya. Selain itu, film ini menceritakan tentang perjuangan perempuan untuk bebas dari Partai Merah pada waktu itu dan lepas dari perjodohan orang tuanya dengan anak seorang TNI pada waktu itu. Film Serial Gadis Kretek memiliki keunikan tersendiri, dimana film-film era sekarang kebanyakan menayangkan film bergenre *romance*, horror dan komedi, selain itu film ini menceritakan kehidupan pada era 1960 yang jarang diangkat pada layar kaca perfilman Indonesia. Film Serial Gadis Kretek menjadi salah satu film yang banyak digemari dari kalangan muda hingga tua. Film ini dianggap sebagai film warisan budaya yang mengangkat industri perkretekan di Indonesia dan menjadi solusi untuk promosi rokok lintas negara, dimana Indonesia termasuk lima negara dengan pemasok tembakau terbaik di industri rokok.

Keberanian dan tekad dari tokoh Jeng Yah dalam film serial ini merupakan salah satu bentuk representasi kebebasan negatif yang dilakukan dalam kehidupan nyata, bentuk representasi kebebasan negatif juga terdapat pada beberapa cuplikan dalam Film Serial Gadis Kretek, untuk itu dalam melanjutkan penelitian ini penulis menggunakan teori kebebasan negatif Isaiah Berlin yang sesuai dengan representasi kebebasan perempuan dalam Film Serial Gadis Kretek. Penulis menjadikan Film Serial Gadis Kretek sebagai objek penelitian karena media film lebih mudah dipahami dibanding dengan media lainnya. Berangkat dari latar belakang tersebut, oleh karena itu penulis menyimpulkan untuk mengambil judul penelitian skripsi “ANALISIS KEBEBASAN PEREMPUAN DALAM FILM SERIAL GADIS KRETEK (PERSPEKTIF KEBEBASAN NEGATIF ISAIAH BERLIN)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kebebasan perempuan dalam Film Serial Gadis Kretek?
2. Bagaimana representasi kebebasan perempuan dalam Film Serial Gadis Kretek perspektif kebebasan negatif Isaiah Berlin?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran kebebasan perempuan pada Film Serial Gadis Kretek.
- b. Untuk mengetahui konsep kebebasan perempuan dalam Film Serial Gadis Kretek perspektif Kebebasan Negtif Isaiah Berlin.

2. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini dan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam penelitian tentang kebebasan dan perempuan.
- b. Hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan dan pembelajaran bagi masyarakat setempat guna menghadapi masalah sosial, politik, dan persoalan perempuan yang akan datang. Serta bisa mengambil hikmah dan sisi positifnya dalam hasil penelitian ini.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada studi terdahulu terkait pembahasan kebebasan Isaiah Berlin dan perempuan dalam film serial Gadis Kretek, dengan adanya tinjauan pustaka ini guna mencegah terjadinya plagiasi dengan penelitian sebelumnya. Secara umum terdapat beberapa penelitian terkait, berikut rinciannya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Saidiman, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2006 dengan judul “Meneguhkan Kembali Kebebasan Individu”. Penelitian ini terfokus pada pembahasan tentang konsepsi pencerahan, konsep kebebasan, tawaran pluralisme sebagai kritik pencerahannya, dan posisi kritis Berlin ketika berhadapan dengan pluralisme dan liberalisme. Metode penelitian tersebut adalah kualitatif dengan metode studi pustaka. Adapun hasil dari penelitiannya adalah,

ketajaman berpikir dan kritisisme yang dikembangkan oleh Berlin merupakan sumbangan yang sangat berarti, Berlin menjadi penganut Pencerahan dalam artian sebenarnya. Negative Liberty dan pluralisme Berlin beradapa pada wilayah abu-abu, Berlin juga menolak tendensi universalisme dalam liberalisme akan tetapi juga berhati-hati atas kendatinya terhadap relativisme dalam pluralisme. Persamaan yang ada pada penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan objek formalnya yaitu, kebebasan Isaiah Berlin. Sedangkan letak perbedaannya terlihat jelas, bahwa penelitian di atas lebih terpaku pada pembahasan mentah mengenai asal-usul kebebasan Isaiah Berlin sedangkan penelitian ini terpaku pada objek materialnya yaitu serial film Gadis Kretek.¹⁷

Kedua, artikel dengan judul Stigma Childfree di Indonesia: Studi atas Pandangan Filsafat Kebebasan Isaiah Berlin karya Elsa Azkia Yulianti tahun 2023 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini membahas tentang stigma *childfree* di Indonesia dalam pandangan filsafat kebebasan Isaiah Berlin. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan lebih mengarah pada penerapan mode deskriptif-analisis untuk pendalaman. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan tentang dua konsep kebebasan Isaiah Berlin yaitu kebebasan positif dan kebebasan negatif. Konsep tersebut menghasilkan dua gagasan yaitu keputusan *childfree* sebagai kebebasan positif karena didasarkan pada tuan atas dirinya sendiri untuk menjalani hidup, sedangkan yang kedua adalah stigma negatif masyarakat atas keputusan *childfree* menjadi kebebasan negative yang merupakan bentuk kekangan dari pihak luar. Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan objek material kebebasan Isaiah Berlin, sedangkan perbedaannya adalah objek formal dalam penelitian tersebut terfokus pada stigma masyarakat tentang *childfree* sedangkan pada penelitian ini terfokuskan pada kebebasan perempuan pada film serial Gadis Kretek.¹⁸

Ketiga, skripsi yang berjudul “Representasi Khalayak Pada Karakter Dasiyah Dalam Serial Gadis Kretek” yang ditulis oleh Amanda Dwi Anggraeni tahun 2024

¹⁷ Saidiman, “Meneguhkan Kembali Kebebasan Individu: Kritik Isaiah Berlin terhadap Universalisme Pencerahan”, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2006).

¹⁸ Artikel Jurnal Elsa Azkia Yulianti, “Stigma Childfree di Indonesia: Studi atas Pandangan Filsafat Kebebasan Isaiah Berlin”, (Universitas Islam Negeri Gunung Djati: Bandung, 2023).

Universitas Negara Indonesia Jakarta. Dalam penelitiannya penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan analisis data menggunakan analisis resepsi Stuart Hall, analisis data tersebut mencakup kegiatan proses: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan/Validasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah resepsi khalayak tentang pengetahuan karakter Dasiyah dalam serial Gadis Kretek memiliki nilai yang dapat dianut mengenai perempuan yang berjuang mewujudkan mimpinya ditengah lingkungan patriarki, hingga perjuangan Dasiyah dalam mencapai nilai-nilai kesetaraannya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada objek materialnya yaitu pembahasan mengenai tokoh perempuan dalam Seial Gadis Kretek. Sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan, dan fokus pada pembahasan karakter tokoh Dasiyah, sedangkan penelitian ini membahas tentang konsep kebebasan tokoh perempuannya.¹⁹

Keempat, artikel deiksis yang ditulis oleh Noor Komari Pratiwi dan Darni dengan judul “Mimikri dan Hegemoni pada Film Serial Gadis Kretek” pada tahun 2024 Universitas Negeri Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif-kualitatif dengan pendekatan mimikri guna menganalisis film serial Gadis Kretek. Hasil dari penelitian tersebut adalah fenomena mimikri yang dilakukan oleh para tokoh-tokoh dalam film Gadis Kretek termasuk kelompok subaltern sebagai cara untuk mempertahankan diri dari kekuasaan kelompok dominan yang melakukan praktik hegemoni dalam film Gadis Kretek. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan objek material film gadis kretek, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut terfokuskan pada pembahasan mimikri, subaltern dan hegemoni sedangkan pada penelitian ini membahas tentang konsep kebebasannya.

Dari beberapa penelitian di atas tidak ada penelitian yang terfokus dengan kebebasan perempuan dan teori yang digunakan pun tidak terfokus pada kebebasan Isaiah Berlin saja, akan tetapi lebih pada pengertian luas. Dengan begitu penelitian ini

¹⁹ Amanda Dwi Anggraeni, “Representasi Khalayak Pada Karakter Dasiyah Dalam Serial Gadis Kretek”, Skripsi (Universitas Negeri Indonesia: Jakarta, 2024).

memiliki kebaruan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu kebebasan perempuan.²⁰

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian filsafat dengan objek material yang digunakan adalah Film Serial Gadis Kretek sedangkan objek formal yang digunakan sebagai pisau analisis adalah teori kebebasan negatif Isaiah Berlin. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah masalah aktual. Bakker dan Zubair mengatakan bahwa yang terpenting dalam penelitian dalam masalah aktual adalah menerapkan nilai filosofis langsung pada masalah aktual dan menunjukkan jalan pemecah fundamental.²¹ Permasalahan aktual yang terjadi pada masyarakat penulis temukan pada Film Serial Gadis Kretek yang di dalamnya terdapat permasalahan mengenai kebebasan dan perempuan. Penulis menggunakan landasan filosofis dari konsep pemikiran Isaiah Berlin tentang *liberty negative* untuk mengkaji masalah kebebasan dalam Film Serial Gadis Kretek.

2. Sumber Data

Penulis menggunakan beberapa sumber yang telah dilakukan adapun sumberdata tersebut, yaitu:

- a. Data Primer merupakan data utama yang dijadikan sumber penelitian dan pengkajian dalam penelitian ini
 - 1) Karya-karya Isaiah Berlin yang membahas tentang kebebasan (kebebasan positif dan kebebasan negatif) yaitu terjemahan buku *Four Essay Of Liberty* yang diterjemahkan oleh A. Zaim Rofiqi, Pustaka LP3ES Jakarta, cetakan pertama pada September 2004.
 - 2) Film Serial Gadis Kretek dari aplikasi Netflix.
- b. Data Sekunder, data penunjang yang dapat digunakan untuk mendukung data primer, sehingga berfungsi untuk melengkapi data primer. Data sekunder dari penelitian ini meliputi buku-buku tulisan lain yang diperoleh dari kepustakaan

²⁰ Artikel Noor Komari Pratiwi dan Darni, "Mimikri dan Hegemoni dalam Film Serial Gadis Kretek" (Universitas Negeri Surabaya, 2024).

²¹ Antoni Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Kepenulisan Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2016).

(*ebook*), yaitu Kebebasan Seksual dalam Islam (Haidar Abdullah), Islam dan Hak Asasi Manusia (Anas Urbaningrum, M. A., Islah). Selain itu peneliti juga menggunakan rujukan dari beberapa jurnal, yaitu jurnal esensia yaitu jurnal ilmu-ilmu ushuluddin, dan juga artikel jurnal yang relevan dengan tema penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Dua teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Analisis Dokumen, Teknik ini merupakan penganalisisan data dari beberapa dokumentasi yang sudah dilakukan dari Film Serial Gadis Kretek yang berupa cuplikan gambar dan teks film. Data yang diambil adalah gambar yang menampilkan bentuk kebebasan perempuan.
- b. Riset Kepustakaan, yaitu pengumpulan dari beberapa literatur jurnal, artikel, buku, berita, dan sumber lainnya. Riset tersebut pastinya yang memiliki pembahasan tentang kebebasan Isaiah Berlin.

4. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang merupakan metode untuk mendeskripsikan perumusaln filosofis yang ada pada masalah, Karena nantinya dari hasil deskriptif tersebut akan dijabarkan mengenai unsur-unsur filosofis yang kemudian pemahaman tersebut dapat memberikan evaluasi kritis.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi, sistematika dimaksudkan sebagai gambaran atas pokok-pokok bahasan yang akan dibahas dalam penelitian, sehingga dapat membantu dalam mempermudah dalam memahami masalah yang dikaji dalam penelitian. Secara garis besar penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, di mana dalam setiap bab terdapat sub-sub bab permasalahan, adapun pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama dalam penelitian ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode peneltian dan sistematika kepenulisan.

Bab kedua dalam penelitian ini memuat tentang objek formal, yaitu teori tentang pengertian dan sejarah kebebasan, biografi Isaiah Berlin dan teori kebebasan Isaiah Berlin yaitu kebebasan positif dan kebebasan negatif.

Bab ketiga dalam penelitian ini memuat tentang pengertian film serial, sinopsis film serial Gadis Kretek dan temuan kebebasan dalam film serial Gadis Kretek.

Bab keempat dalam penelitian ini memuat hasil penelitian, yaitu gambaran kebebasan negatif perempuan dalam film serial Gadis Kretek dan analisis kebebasan negatif perempuan dalam film serial Gadis Kretek.

Bab kelima memuat kesimpulan, saran, penutup, daftar pustaka, lampiran dan riwayat hidup.

BAB II

KEBEBASAN PERSPEKTIF ISAIAH BERLIN

A. Pengertian dan Sejarah Kebebasan

Kebebasan merupakan salah satu tindakan untuk mendapatkan apa yang diinginkan atau hak dengan keistimewaan yang dipunyai oleh seseorang. Kebebasan juga diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang tanpa adanya batasan. Sedangkan secara umum, kebebasan merupakan salah satu gagasan yang terdapat dalam filsafat politik dengan makna kemampuan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan harapannya dan tanpa dihalangi oleh suatu atau dengan siapapun.²²

Keberadaan kebebasan sudah ada sejak zaman kuno, dimana kebebasan diibaratkan sebagai buah yang lembut dari buah yang matang. Kebebasan sudah ada lebih dari satu abad berlalu sejak bangsa-bangsa mengetahui istilah tersebut dan memutuskan untuk menjadi bebas. Dalam artikel tulisan Fred Mc Mahon dijelaskan bahwa mempertahankan kebebasan sejati sama dengan kebebasan negatif yang memang sudah ditemukan sejak zaman Yunani Klasik.²³

Kebebasan juga dimiliki oleh setiap manusia yang diyakinkan bahwa manusia adalah cerminan dari kebebasan, begitu yang diungkapkan oleh Sartre. Suatu kebebasan mutlak yang ada pada diri manusia adalah hal yang menjadikan pengaruh pola hubungan antarmanusia, hubungan tersebut adalah wujud dari hubungan antar entitas yang sama-sama bebas, akan tetapi kebebasan juga bisa bersifat relatif. Artinya kebebasan setiap manusia dibatasi oleh kebebasan orang lain, dimana pengakuan adanya hak dan kebebasan orang lain yang diakui maka kebebasan orang tersebut perlu dihargai, seperti yang dikatakan oleh Bertens bahwa kebebasan itu memiliki batas-batasnya.²⁴

Salah satu sejarawan politik bernama Anneline de Dijn menyatakan bahwa kebanyakan manusia mengartikan kebebasan sebagai masalah, yaitu kebebasan individu

²² A. Dardiri, "Sepintas Tentang Arti Kebebasan Manusia dan Peranannya dalam Pertanggungjawaban Moral," *Jurnal Filsafat*, Mei 1992, 17–18, <https://doi.org/10.22146/jf.31437>.

²³ Freedom Institute, "Eleutheria dalam Yunani Kuno: Kebebasan Sebagai Pemenuhan Kodrat," *Freedom Institute Center For Democracy, Nationalism And Marcet Economy*, 27 Juni 2021, <https://freedom-institute.org/index.php/eleutheria-dalam-yunani-kuno-kebebasan-sebagai-pemenuhan-kodrat-95>.

²⁴ Bertens Kees, *Etika* (Gramedia Pusat Umum, 2007).h. 118

dan khususnya gangguan dari pemerintah negara. Dalam artian kebanyakan manusia pada era tersebut mengartikan kebebasan bukan untuk melindungi hak-hak individu akan tetapi sebagai sebuah jaminan pemerintah yang kemudian disama artikan sebagai demokrasi.²⁵ Sedangkan menurut de Dijn arti kebebasan dikelompokkan menjadi tiga masa, mulai dari zaman kuno, Renaisans dan zaman revolusi.

Sejarah kebebasan dimulai dari tempat yang menjadi lahirnya demokrasi, yaitu di Kota Yunani yang dulunya mengkonsepsi demokrasi tentang kebebasan untuk menjadi negara yang memerintahkan kotanya sendiri. Kota Athena merupakan salah satu pengembangan konsep kebebasan demokrasi yang membiarkan warna laki-laki untuk ikut serta dalam pengambilan putusan oleh majlis umum. Gambaran kebebasan itu yang kemudian dianggap oleh de Dijn sebagai kebebasan untuk memerintah diri sedirisebagai orang-orang yang bebas. Maksudnya adalah, kebebasan tersebut hanya diperuntukkan kepada laki-laki dan tidak diperuntukkan kepada perempuan serta orang yang diperbudak dalam ikut serta sebagai berpartisipasi dalam pemilihan demokrasi. Sejarah kebebasan demokrasi tersebut yang menjadi tolak ukur pertama tentang konsep kebebasan di Yunani.²⁶

Tidak jauh dengan kebebasan demokrasi Yunani, Romawi memiliki persamaan demokrasi yaitu laki-laki memiliki kebebasan untuk menjalankan demokrasi sipil. Dimulai dari kekaisaran Romawi yang dipimpin oleh laki-laki yang kemudian pada kekaisaran Kekristenan mereka memisahkan antara kebebasan dengan demokrasi dan mengartikan sebagai kebebasan pribadi serta membiarkan untuk memilih dan menerima otoritas.²⁷ Tumbangnya kebebasan demokratis dalam kekaisaran membuat era Renaisans memupuk hubungan antara kebebasan artistik dengan pemerintahan. Konseptualitas kebebasan demokrasi tersebut kemudian dianut oleh kebanyakan negara hingga pada zaman revolusi, dimana pemikir Renaisans mengikuti kebebasan demokratis yang dianggap sebagai reaksi terhadap royalisme pada abad pertengahan, yaitu lahirnya ilmu pengetahuan juga merupakan lahirnya kebebasan.

²⁵Tyler Stovall, "Liberty's Discontents," *The Nation*, 22 Maret 2021, <https://www.thenation.com/articel/society/anneline-de-djin-freedom-history/>.

²⁶ Tyler Stovall, "Liberty's Discontents," *The Nation*.

²⁷ Tyler Stoval, "Liberty's Discontents," *The Nation*.

Konsep kebebasan demokratis Renaisans muncul pertama di Italia dengan konsep kebebasan yang mirip dengan kebebasan demokratis di Kota Yunani. Sedangkan di Eropa Utara, mereka mengikuti konsep kebebasan demokratis yang menentang pemerintah monarki dengan mengkarakterisasi perbudakan. Terjadi juga pada puncak Revolusi Inggris dimana mereka mengeksekusi Raja Charles I dengan mengacu pada konsep kebebasan kuno untuk membenarkan hal-hal yang telah dilakukan kaum pemberontak Puritan yang sebelumnya tidak pernah terjadi. Pokok kebebasan yang disampaikan de Dijn adalah reaksi terhadap kebebasan demokratis yang menimbulkan konsep kebebasan yang kebanyakan menjadi kebebasan dengan campur tangan negara. Diamna kebebasan muncul bukan dari sejarah abad 18-19 akan tetapi muncul karena adanya kritik kebebasan demokrasi mereka.²⁸

Akan tetapi kebebasan demokrasi pada abad 19 memunculkan gagasan baru individualis tentang kebebasan. Di negara Eropa kaum liberal menganggap sosialisme merupakan bentuk ancaman pada kebebasan individual. Di Amerika Serikat kelompok orang hitam diperbolehkan menggunakan hak suara mereka dalam hak pilih serta memberikan hak property kepada mereka. Di bagian Selatan memandang kebebasan adalah cara seseorang untuk menentukan nasibnya sendir, sedangkan di bagian Utara menjadikan perang sebagai bentuk emansipasi dan menganggap bahwa orang bebas-tanaga kerja bebas-tanah bebas sebagai mantra Partai Republik.²⁹

Tantangan tersebut terus berlanjut hingga pada masa Perang Dunia pertama seiring berjalannya waktu segalanya semakin canggih dan dari situ pula kebebasan manusia dipertanyakan. Teknologi yang seharusnya membantu kehidupan manusia justru membelenggu manusia untuk terus mengikuti arus zaman teknologi sehingga muncullah eksistensialisme sebagai bentuk pemberontakan atas individualisme manusia yang tertindas dan menekankan pada penentangan terhadap objektivitas, dimana manusia dinomor duakan setelah benda dan impersonalitas (tanpa kepribadian), eksistensialisme juga salah satu bentuk protes dari adanya gerakan komunis, fasis dan segala hal yang menindas orang dalam bentuk massa ataupun perorangan.³⁰ Berangkat

²⁸ Freedom Institute, "Eleutheria dalam Yunani Kuno: Kebebasan Sebagai Pemenuhan Kodrat."

²⁹ Freedom Institute, "Eleutheria dalam Yunani Kuno: Kebebasan Sebagai Pemenuh Kodrat."

³⁰ Firdaus M Yunus, "Kebebasan dalam Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre," *Jurnal Al-Ulum* 11 No 2 (Desember 2011): 267–82. diakses pada Rabu 13 November 2024.

dari eksistensialisme, kaum eksistensial berusaha menguak kebebasan dengan cara menyajikan suatu bukti konkret bahwa objek (benda-benda) tidak memiliki arti apabila tanpa campur tangan pengalaman manusia. Sartre beranggapan bahwa kebebasan merupakan bentuk esensi manusia yang bisa mengatur dan memilih segala aspek dalam realitas.³¹ Dengan begitu manusia merupakan makhluk bebas yang karenanya manusia bebas menentukan pilihan untuk berbuat dan bertanggung jawab atas perbuatannya dengan menjalankan eksistensinya dalam konstruksi tersebut.

B. Biografi Isaiah Berlin

Isaiah Berlin (Berlin) merupakan sejarawan pemikiran dan filosof Inggris dengan garis keturunan Rusia yang lahir pada 6 Juni 1909 di Latvia yang dulu dikenal dengan Riga, pada saat umur enam tahun keluarganya pindah ke Russia kemudian pada tahun 1921 keluarganya pindah lagi ke Inggris dan dari sinilah Berlin memulai dunia pendidikannya dengan mengenyam pendidikan di *St. Paul's School* di London dan *Corpus Christi College* di Oxford. Pada tahun 1945 saat perang dingin baru dimulai Berlin bekerja sebagai sekretaris pada *British Foreign Affairs* di Moskow. Berlin yang memiliki julukan “tamunya dari masa depan”, julukan yang Berlin dapat dari seorang penyair perempuan Rusia bernama Anna Akhmatova. Berlin merupakan salah satu sejarawan yang dianggap sebagai salah satu pendiri disiplin yang sekarang dikenal dengan sebutan sejarah intelektual karena minatnya bermula dari filsafat analitik dan berubah ke ilmu politik.³²

Karya pertama Berlin berupa buku dengan judul *Karl Marx: His Life and Environment* (1939) buku ini ditulis langsung tanpa diedit, *Political Ideas in the Romantic Age: Their Rise and Influence on Modern Thought* (akhir abad 18 ke abad 19), *The Crooked Timber of Humanity: Chapters in the History of Ideas* (abad 18), *The Hedgehog and the Fox: An Essay on Tolstoy's View of History* (1951), *Two Critics of the Enlightenment: Vico, Hamann, Herder* (yang merupakan bahan perkuliahan pada tahun 1957-1958) dan karyanya yang terkenal adalah *Historical Inevitability* (1955)

³¹ Muhammad Fauzan, Radea Yuli A. Hambali, “Kebebasan Individu dalam Tinjauan Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre,” *Gunung Djati Conference Series* 19 (2013): h. 658–69. Diakses pada Rabu 13 November 2024.

³² Ahmad Sahal, *Pengantar Isaiah Berlin dan Liberalisme Tanpa Universalisme* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2004).

yang dalam pembahasannya memuat tentang kritik atas paham determinisme. Selain itu salah satu kumpulan tulisan Berlin dibukukan kemudian diberi judul *The Proper Study of Mankind: An Anthology Of Essays* (1997). Kumpulan kesan Berlin dengan judul *Personal Impression* (1952).³³

Salah satu tekad Berlin dalam pemikiran kebebasan individu bermula pada saat pertemuannya dengan Boris Pasternak pengarang *Dr. Zhivago* yang ditekan oleh rezim Stalin, hal itu membuat Berlin untuk gencar menyuarakan kebebasan individu pada anutan liberalnya dan membuat Berlin tidak berhenti untuk mengkritik klaim universal dan absolut yang menjadi gagasan pemikiran Pencerahan yang terus merajalela pada intelektual Prancis. Selain itu Berlin memiliki posisi penting pada *British Diplomatic Service* di Amerika Serikat pada tahun 1940 hingga 1946, Berlin menjabat sebagai sekretaris pertama di Kedutaan besar Inggris di Washington kemudian dipindah ke Moscow. Posisinya di Moscow beralih menjadi analis politik bagi pemerintah Inggris. Selain itu Berlin pernah menjadi dosen di New College Oxford pada tahun 1932, menjadi Chichele Professor pada bidang Teori Sosial dan Politik pada tahun 1957 hingga keemudian pada tahun 1966 Berlin menjadi Direktur Wolfson College di Oxford hingga menutup usianya pada tahun 1997.³⁴

C. Kebebasan Isaiah Berlin

Perjalanan Berlin menjadi seorang sejarawan pemikir sekaligus filosof dimulai saat Berlin menjadi seorang mahasiswa yang tertarik dengan filsafat. Ketertarikannya dengan dunia filsafat menjadikan Berlin terpengaruh dengan empirisme yang digagas oleh George Edward Moore dan Bertrand Russell. Selain itu Berlin mengikuti para pemikir pencerahan Perancis yang melakukan pembebasan dari kegelapan dan salah satu kelompok yang melakukan perlawanan pada dogmatisme, tradisionalisme, agama, tekanan dan sebagainya. Pemikir Pencerahan Perancis berpendapat bahwa rasionalistas

³³ Kamaruzzaman Bustamam dan Ahmad Ahmad, "Memahami Sejarah Intelektual Isaiah Berlin (1909-1997)," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 2 (1 Oktober 2016): 279, <https://doi.org/10.14421/esensia.v17i2.1293>. Diakses Jum'at 31 Mei 2024.

³⁴ Ahmas Sahal, *Pengantar Isaiah Berlin dan Liberalisme Tanpa Universalisme* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2004).

adalah salah satu kebenaran yang universal, dengan meyakini bahwa manusia sejatinya sama baik di lingkup ruang dan waktu.³⁵

Dalam pandangan Berlin, kaum pencerahan Perancis menyetujui rasionalitas yang universal yang disamakan dengan kaum peradaban Barat pada zaman Yunani yang isi kebenaran pencerahan Perancis adalah rasionalitas akan tetapi polanya sama-sama mempercayai monisme. Dimana kepercayaan monism adalah bahwa semua pertanyaan yang benar pasti ada jawabannya. Kemudian bahwa kebenaran itu pasti diketahui dan ditemukan dengan cara sehingga bisa diimplementasikan di bumi, sedangkan yang terakhir adalah bahwa kebenaran itu berkaitan satu sama lain dan saling menyelaraskan membentuk suatu yang sempurna.³⁶ Dan pada dasarnya kaum monis mempercayai bahwa kehidupan yang rumit ini akan menemukan satu solusi pasti untuk menyelesaikannya.

Problematisasi yang dihadapi kemudian adalah bahayanya paham monisme dimana paham tersebut memunculkan kediktatoran dan otoritarianisme, maka dari itu Berlin membuat suatu jalan pintas untuk menghindari bahaya paham monisme dengan memunculkan pluralisme. Pada awal memunculkan pluralisme Berlin mengeruk sejarah pluralisme dari zaman Pencerahan yang kemudian Berlin menemukan beberapa tokoh diantaranya, Giambattista Vico, Johann Gottfried dan Johan Georg Haman, dimana ketika pemikir tersebut merupakan pemikir pluralisme murni.³⁷ Yang kemudian dari ketiga pemikir tersebut, Berlin menyimpulkan bahwa ada nilai-nilai yang beragam dimana nilai tersebut tidak bisa dihancurkan dan tidak mungkin untuk disatukan. Pemikiran Berlin tentang pluralisme disebut dengan *value pluralism*, hasil kritikan Berlin terhadap Pencerahan adalah menjadi dua bagian yaitu, Berlin menolak liberalisme universal yang disebut dengan *Positive Liberty* dan menerima liberalisme pluralism atau dengan sebutan *Negative Liberty* yang menjadi gambaran perwakilan pemikiran Berlin.

Berangkat dari tiga pengkritik Pencerahan tersebut Berlin terus berhati-hati dalam menentukan pemikirannya. Meskipun Berlin mengkritik Pencerahan ia tetap

³⁵ Ahmad Sahal, *Pengantar Isaiah Berlin dan Liberalisme Tanpa Universalisme* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2004).

³⁶ Ahmad Sahal. *Pengantar Isaiah Berlin dan Liberalisme Tanpa Universalisme*.

³⁷ Isaiah Berlin, *Empat Essai Kebebasan*. h. 225-226

menjadi anak Pencerahan yang berada di posisi *value pluralis*, Berlin tetap berada di posisi liberalis pluralis dan tidak sepenuhnya mengabaikan universalisme karena Pencerahan telah berhasil menghancurkan dogmatisme, feodalisme dan teologisme bahkan berhasil membawa peradaban pada kemajuan dunia yang dulunya terkubur, akan tetapi universalisme yang masih dianut oleh Berlin adalah universalisme yang bersifat pluralis.³⁸

Dua bahasan wilayah Berlin adalah konsep kebebasan yang membuat para pemikir terus kalut pada pembahasan tentang kebebasan manusia, seberapa besar kebebasan yang harus diberikan kepada manusia? Seberapa batas ambang manusia bisa dikatakan bebas? Seberapa batas patuh manusia untuk bisa menjadi bebas? Dan apa landasan kebebasan? untuk menunjukkan bahwa Berlin berada pada oposisi kebebasan rasional, maka Berlin membedakan dua konsep kebebasan dimana kebebasan tersebut dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Kebebasan Positif

Kebebasan positif atau yang disebut dengan *Positive Liberty* merupakan gagasan pokok yang menjawab atas pertanyaan : “*Apa, atau siapa, yang menjadi sumber kendali atau campur tangan yang dapat menentukan seseorang untuk melakukan, atau mnejadi, ini daripada itu?*”³⁹ Kebebasan dalam konsep ini adalah suatu kebebasan yang bisa didapatkan dengan menganut perintah rasionalitas, dimana keputusan yang diambil oleh seseorang adalah *pure* kemauan sendiri bukan karena kekuatan lain. Kebebasan positif merupakan gambaran untuk menjadi tuan atas dirinya sendiri, dimana seseorang memiliki kendali penuh atas dirinya sendiri, individu yang menjadi subjek bukan lagi menjadi objek dengan berdasarkan rasionalitas dan tujuan hidup yang mereka pilih.⁴⁰

Kebebasan positif merupakan tindakan yang berkaitan atas tindakan urusannya sendiri, kebebasan positif salah satu kelompok minoritas yang berpartisipasi dalam proses demokrasi yang bisadikenali dengan aturan mayoritas dan mereka dianggap

³⁸ Isaiah Berlin, *Empat Essai Kebebasan*, h. 225-226

³⁹ Isaiah Berlin, *Empat Essai Kebebasan*, h.244

⁴⁰ Isaiah Berlin, *Empat Essai Kebebasan*, h. 244

bebas apabila mereka bisa melakukan pengendalian atas dirinya sendiri.⁴¹ Dengan menganut konsep seperti ini mereka tetap tertindas karena mengadopsi konsepsi organik masyarakat dimana konsepsi tersebut hanya akan bertindak secara rasional, mereka berfikir bahwa manusia yang rasional membedakan akal budi manusia dengan yang lain⁴²

Kebebasan yang tercipta dari adanya tuan atas dirinya sendiri bisa digambarkan dengan sebuah kemerdekaan dimana metaphor tentang pengendalian diri bisa diperoleh. Ungkapan seperti “Saya adalah tuan atas diri saya sendiri, Saya tidak diperbudak oleh siapapun” ungkapan tersebut membuat para pengikut Plato dan Hegel menyatakan bahwa sebenarnya manusia sudah diperbudak terlebih dahulu oleh alam, diperbudak oleh hasrat diri sendiri yang tidak terkendali dan budak dari hal yang serupa seperti budak sosial dan politik. Sejatinnya manusia sudah memiliki pengalaman dalam membebaskan dirinya dari perbudakan alam, spiritual dan perbudakan lainnya yang membuat manusia menjadi diri yang berkuasa, beranggapan sebagai kodrat yang lebih tinggi dan diri saya yang menjadi luhur itu kemudian melakukan berbagai cara dilawankan dengan hal-hal yang tidak rasional, kodrat yang tidak bisa dikendalikan, melawan diri saya yang lebih rendah dan terus diombang-ambing oleh hasrat nafsu seseorang yang perlu dikendalikan oleh sesuatu hal yang ketat agar menjadi kodrat saya yang sejati.⁴³

Dengan menggunakan metaphor organik adalah salah satu bentuk bahaya yang muncul sebagai pembenaran bentuk penindasan oleh seseorang guna mengangkat dirinya sendiri pada kebebasan yang ingin mereka capai. Istilah yang dibenarkan dalam penggunaan metaphor organik tersebut adalah kadang kala ada benarnya apabila penindasan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan (keadilan dan kesehatan) yang apabila mereka terdidik maka akan dikejar dan apabila mereka tidak melakukan hal tersebut mereka bodoh.⁴⁴ Maksud dari pernyataan tersebut adalah manusia yang

⁴¹ Carter Ian, “Kebebasan Positif dan Negatif,” dalam *Ensiklopedia Filsafat Stanford*, Edisi Musim Semi 2022, 19 November 2021, <https://plato.stanford.edu/archives/spr2022/entries/liberty-positive-negative/>.

⁴² Carter Ian, “Kebebasan Positif dan Negatif”.

⁴³ Carter Ian, “Kebebasan Positif dan Negatif”.

⁴⁴ Isaiah Berlin, *Empat Essai Kebebasan*. h. 245

menganut kebebasan positif sebenarnya menginginkan suatu yang dalam diri mereka yang bodoh dengan sadar merekatolak, karena dalam diri mereka terdapat suatu entitas kehendak rasional mereka yang tersembunyi bahwa sejatinya diri mereka sendiri tidak mengetahui dalam diri mpiris yang lemah dan terkurung dalam ruang dan waktu dengan anggapan bahwa diri ini satu-satunya individu yang bisa memperoleh hal yang diinginkannya.

Pemahaman tentang kebebasan positif sebagai tuan atas dirinya sendiri yang diumpamakan dengan manusia dipisahkan dengan dirinya sendiri sebagai bentuk praktik perilaku pada kenyataannya justru membawa kemungkinan mudah untuk membawa individu pada pecahnya kepribadian yang terbagi menjadi dua golongan, yaitu: seseorang pengawas yang transenden dengan perawakan kokoh dan berkuasa, yang kedua sekawanan hasrat dan nafsu yang perlu dikendalikan dan ditertibkan.⁴⁵ Demikian penggunaan artian kebebasan pada manusia yang disalah artikan untuk mendapatkan suatu hal yang diinginkan oleh penyeleweng tersebut.

b. Kebebasan Negatif

Kebebasan negatif merupakan suatu kebebasan yang lepas dari campur tangan orang lain tanpa penindasan terhadap tindakan pelaku dan memberi ruang batasan terhadap apa yang dikehendaki seseorang.⁴⁶ Artinya apabila kehendak yang dilakukan seseorang dihalangi dan dibatasi, cakupan kehendak yang dibatasi dengan melebihi suatu batas minimum maka hal tersebut bisa dikatakan penindasan atau perbudakan, baik di bidang politik sosial, bidang ekonomi, dan lain sebagainya. Kebebasan negatif biasanya juga disebut dengan kebebasan dari (*freedom from*), dengan artian tidak ada seorang atau kelompok manapun yang ikut campur atas apa yang saya lakukan.⁴⁷ Individu bisa dinyatakan bebas apabila ia tidak dihalangi oleh pihak lain.

Kebebasan yang dicegah oleh seseorang baik secara langsung atau tidak langsung dengan mendukung pengaturan sosial dan ekonomi yang merugikan seseorang maka sejauh itulah kebebasan negatif anda dibatasi. Berlin mengungkapkan bahwa

⁴⁵ Carter Ian, "Kebebasan Positif dan Negatif."

⁴⁶ Isaiah Berlin, *Empat Essai Kebebasan*. h. 231

⁴⁷ Isaiah Berlin, *Empat Essai Kebebasan*, h. 231

pembatasan yang dilakukan oleh orang lain itu yang disebut dengan pembatasan kebebasan, sedangkan pembatasan yang disebabkan oleh sebab alamiah maka itu tidak termasuk.⁴⁸ Misalnya, saya tidak dapat terbang adalah dengan sebab pembatasan fisik bukan sebab pembatasan kebebasan saya. Dengan pernyataan tersebut banyak yang setuju akan konsepsi kebebasan ini, karena sejatinya manusia memerlukan batasan untuk menghindari kekacauan. Akan tetapi tidak sedikit juga yang menyangkal akan konsepsi kebebasan ini karena hal dalam kehidupan tidak boleh diatur,

Beberapa tokoh filosof politik klasik di Inggris menyatakan perselisihan pendapat tentang batas kehendak kebebasan yang harus didapatkan. Mereka menyatakan bahwa wilayah tersebut seharusnya tidak tak terbatas karena apabila batasannya tak terbatas akan menimbulkan masalah ikut campur tangan seseorang pada kebebasan orang lain.⁴⁹ Dengan maksud, bahwa konsepsi kebebasan alamiah ini bisa menyebabkan kekacauan sosial yang mana kebutuhan seseorang tidak dapat tercukupi dan orang lain dengan mudah ikut campur serta dengan mudah menindas orang-orang yang tidak lebih kuat dari mereka.

Berangkat dari pernyataan perselisihan pendapat tersebut maka wilayah kehendak bebas seseorang perlu dibatasi dengan hukum. Akan tetapi beberapa tokoh Libertain diantaranya, Locke dan Mill dari Inggris dan Constant dan Tocqueville dari Prancis menyatakan batasan kehendak seseorang tidak bisa diotak-atikoleh pihak lain karena apabila batasan tersebut diganggu maka seseorang akan merasa ruang gerak kehendaknya sangat kecil dan mengganggu batas alamiahnya untuk mengejar tujuan mereka.⁵⁰ Maka perlu ditegaskan bahwa perlu adanya pembatasan antara kehidupan privat dengan publik, karena sejatinya manusia hidup saling berkesinambungan dan beberapa kebebasan seseorang tidak jauh bergantung pada pengekangan orang lain.

Penjelasan yang terdapat pada beberapa pengertian di atas adalah kebebasan negatif memiliki bentuk-bentuk kebebasan yang bermacam-macam dalam setiap bidang, Terdapat beberapa elemen dasar yang bisa menggambarkan konsep kebebasan

⁴⁸ Isaiah Berlin, *Empat Essai Kebebasan*, h. 232

⁴⁹ Isaiah Berlin, *Empat Essai Kebebasan*, h. 233

⁵⁰ Isaiah Berlin, *Empat Essai Kebebasan*, h. 234

negatif, penganalisisan yang nantinya bisa melihat bentuk kebebasan negatif di antaranya adalah:

1. Kebebasan Politik Ekonomi

Kebebasan politik adalah salah satu bentuk gagasan dari konsep kebebasan negatif yang memiliki makna tentang pola pencapaian hak lahiriah setiap individu.⁵¹ Dalam essai Isaiah Berlin yang berjudul “Empat Essai Kebebasan” menyatakan bahwa kebebasan ini adalah suatu tindakan yang tidak bisa dibatasi oleh siapapun, sehingga ketika seseorang melakukan suatu tindakan kemudian dihalangi oleh pihak lain maka hal tersebut termasuk dalam penindasan, dalam bahasa modern kebebasan politik dalam penggunaan ungkapan modern juga diartikan sebagai kebebasan sosial dan kebebasan ekonomi.⁵² Pada pengertian di atas bisa menunjukkan bahwa kebebasan politik merupakan anak dari kebebasan negatif, di mana seseorang bisa melakukan suatu tindakan tanpa dibatasi oleh pihak lain.

2. Kebebasan Pribadi dan Kebebasan Individu

Kebebasan seseorang yang tidak bisa dicampuri oleh pemerintah tanpa alasan tertentu. Dalam cakupannya kebebasan pribadi adalah bentuk perlindungan dari penangkapan atau penahanan yang tidak sah atau diselewengkan. Selain itu kebebasan pribadi adalah kebebasan yang tidak bisa dihalangi karena setiap pribadi memiliki batasan wilayah yang tidak boleh secara langsung disentuh oleh pihak lain.⁵³ Sedangkan kebebasan individu adalah kebebasan yang dibatasi oleh pemerintah guna mengatur kesehatan, kemakmuran dan hal-hal buruk yang tidak diinginkan.⁵⁴ Pada pengertian tersebut kebebasan pribadi dan kebebasan individu sama-sama memiliki beberapa bentuk kebebasan yang terbagi menjadi beberapa macam diantaranya adalah kebebasan seseorang dalam memeluk agama, kebebasan berpendapat, kebebasan bergerak dan kebebasan untuk menjalankan sesuai dengan keyakinan masing-masing. Demikian kebebasan pribadi merupakan gambaran

⁵¹ Isakh Benyamin, Gregorius Meol, Komang Pradnya, “Desain Kebebasan Berpolitik dalam Bingkai Kepertaian di Indonesia,” *Jurnal Kertha Semaya* Vol. 12 no.1 (2023): h. 3087, <https://doi.org/10.24843/KS.2023.v12.i01.p06>. diakses pada Kamis 21 November 2024

⁵² Isaiah Berlin, *Empat Essai Kebebasan*, h. 231

⁵³ Isaiah Berlin, *Empat Essai Kebebasan*, h. 234

⁵⁴ Isaiah Berlin, *Empat Essai Kebebasan*, h. 234

kebebasan negatif yang ditandai dengan kebebasan setiap pribadi yang boleh mempertahankan dirinya sendiri apabila terjadi penyelewengan.

3. Kesetaraan Kebebasan

Kesetaraan adalah hak yang harus diperoleh setiap individu dengan terbebas dari segala pendiskriminasian dalam ras, suku, agama, jenis kelamin dan lain sebagainya. Berarti bebas dari diskriminasi adalah setiap individu harus dilindungi, dihargai dan mendapatkan keadilan yang sama dengan individu lain tanpa pandang bulu.⁵⁵ Pengertian tersebut menggambarkan konsep kebebasan negatif dimana memperlakukan seseorang dengan sebagaimana saya ingin diperlakukan, memberikan balasan pada seseorang yang telah membantu individu dalam memperoleh keadilan, kemakmuran dan kebebasan.

Dari pengkonsepan kedua kebebasan di atas terlihat adanya pembeda antara dua konsep kebebasan di atas. Menurut Berlin kedua konsepsi kebebasan tersebut sama-sama menempuh jalur yang saling berbenturan. Kedua makna kebebasan di atas bisa saja disalah arti atau disalah gunakan, Yang dikhawatirkan oleh Berlin adalah saat seseorang menganggap penindasan pada orang lain untuk mendapatkan kebebasan dan mendapatkan tujuan yang ingin dicapai dengan cara pemaksaan terhadap individu.⁵⁶ Paradoks mengenai kebebasan positif lebih banyak digunakan oleh masyarakat modern, mereka menganggap melakukan rasionalisasi kepada mereka yang tidak lebih atau kurang rasional dari mereka. Konsepsi kebebasan ini terdapat pada modernisasi dan demokrasi yang digunakan di Amerika Serikat untuk menghadapi Dunia Ketiga atau negara yang tidak memihak komunis dan NATO selama Perang Dingin.⁵⁷ Dengan begitu untuk menghindari paradoks kebebasan positif Berlin menawarkan konsepsi kebebasan negatif untuk mencegah hal yang tidak diinginkan. Inti pada kebebasan positif mematok kebebasan sebagai instrument untuk mendapatkan tujuan dalam keadaan tertentu, sedangkan kebebasan negatif menjadikan kebebasan sebagai instrument dan tujuan.

⁵⁵ Nobertus Antonie Binsasi, "Kebebasan dan Kesetaraan Sebagai Dua Nilai Sosial Dasar Masyarakat Modern" Vol. 7 No. 1 (Juni 2024): 673–74, <https://doi.org/10.47647/jsh.v7i1.2644>. Diakses pada, Jum'at 22 November 2024

⁵⁶ Isaiah Berlin, *Empat Essai Kebebasan*, h. 248-249

⁵⁷ Carter Ian, "Kebebasan Positif dan Negatif."

BAB III

FILM SERIAL GADIS KRETEK

A. Film Serial

Film atau yang biasa disebut dengan istilah *cinematographie* dipisahkan menjadi dua suku kata, yaitu *cinema* yang berarti gerak dan *phytos* yang berarti cahaya, maka film dapat diartikan sebagai salah satu karya seni yang diciptakan oleh seseorang dalam media massa yang berbentuk runtutan gambar bergerak dengan bantuan cahaya yang dimainkan oleh beberapa tokoh pemain dalam suatu cerita yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dalam cerita tersebut kepada para penontonnya. Selain itu, film merupakan suatu gambar yang menjadi satu dalam sebuah frame dan ditampilkan pada layar proyektor yang menjadikan gambar tersebut bergerak seakan-akan hidup.⁵⁸

Film menjadi salah satu alat yang digunakan berkomunikasi antara pemain film dengan penonton untuk maksud menyampaikan pesan yang terkandung dalam suatu film tersebut. Film merupakan media komunikatif yang paling efektif karena dalam film terkandung audio visual yang memberikan penangkapan suara secara jelas dan menceritakan suatu kisah dalam waktu singkat maupun berdurasi panjang yang dapat membawa penonton ke dalam film sehingga mempengaruhi indrawi penonton. Oleh sebab itu, film merupakan salah satu media massa yang paling efektif dalam menyampaikan suatu pesan, ide atau suatu gagasan kepada para penonton.⁵⁹ Beberapa orang beranggapan bahwa film menjadi salah satu tayangan penghibur dan menjadi media pembelajaran. Film sering dibuat secara realistis yang sesuai dengan pengalaman seseorang yang kemudian dikemas dengan pesan moral dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Dengan konsep seperti itulah yang membuat penonton merasakan mudahnya memahami suatu pesan yang disampaikan melalui film.⁶⁰

⁵⁸ Muhammad Ali Mursid Al Fathoni, Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020). h. 2

⁵⁹ Rahman Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI),'", *Jurnal Al Azhar Indonesia* vol 1, No. 2 (2020): 74–75, <http://dx.doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>. diakses pada Jum'at 25 Oktober 2024

⁶⁰ Rahman Asri, "Mmebaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)', h. 75.

Dalam kategorinya film terbagi menjadi film movie dan serial, dalam artian film movie memiliki cerita panjang dalam satu cerita sedangkan serial memiliki beberapa cerita yang berkesinambungan setiap episodenya. Dalam film serial satu cerita bisa menjadi lebih berkembang dan berdurasi lebih lama dibandingkan dengan movie, dalam film serial seluruh tokoh baik tokoh utama hingga tokoh pendukung setiap episodenya memiliki peran masing-masing dan waktu tayangnya lebih detail dibandingkan dengan penokohan dalam movie. Film serial merupakan jenis film yang populer pada abad 20an dengan waktu tayang biasanya pada setiap akhir pekan dan berlanjut hingga episode tersebut usai.⁶¹

Biasanya film serial banyak menayangkan film yang mengandung genre laga, romance dan drama. Akan tetapi ada beberapa film serial yang menceritakan tentang drama bersejarah, salah satunya adalah film serial web Indonesia yang berjudul “Gadis Kretek” yang mengangkat cerita dengan latar belakang sejarah yang diproduksi oleh Netflix. Film serial *Gadis Kretek* yang disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfansyah ini merupakan serial yang diadaptasi dari sebuah novel dengan judul yang sama yaitu *Gadis Kretek* dengan penulis Ratih Kumala. Film ini salah satu film serial pertama yang tayang perdana di Busan International Film Festival 2023 dan menggelar world premiere di acara tersebut.⁶²

Film serial *Gadis Kretek* menceritakan tentang kondisi sosial yang dialami masyarakat Kabupaten M dengan latar cerita pada tahun 1960-an khususnya para pengusaha kretek yang ada pada masa itu, selain itu film serial *Gadis Kretek* memiliki alur maju dan mundur akan tetapi alur tersebut mudah dipahami karena setiap detail alurnya memiliki karakteristik yang berbeda. Detail alur maju lebih cenderung berwarna dan detail alur mundurnya lebih sedikit warna dan setiap detail penokohan yang ada pada setiap episode memiliki penjelasan masing-masing, yang pastinya membawa penonton terbawa dalam suasana pada saat itu.

⁶¹ Muhammad Ali Mursid Al Fathoni, Manesah, *Pengantar Teori Film*. h.49-50

⁶² Ady Prawira Riandi, Andi Muttya Keteng Pangerang, “5 Fakta Menarik dari Serial *Gadis Kretek*,” *Kompas.com* 29, 9 November 2023, <https://www.kompas.com/hype/read/2023/11/09/120624166/5-fakta-menarik-dari-serial-gadis-kretek?page=all#2>.

B. Sinopsis dan Penokohan Film Serial Gadis Kretek

a. Sinopsis Film Serial Gadis Kretek

Film serial Gadis Kretek merupakan salah satu film serial yang memberikan peluang industri perfilman Indonesia untuk mengusung film serial dengan latar belakang sejarah atau masa lalu yang dibalut dengan kisah cinta, kekeluargaan dan industri kretek. Bagian awal cerita menampilkan mimpi seorang laki-laki yang memperlihatkan siluet perempuan yang berjalan dalam kerumunan di acara pesta pernikahan yang kemudian berlari keluar kerumunan dan dikejar seorang laki-laki dengan teriaknya memanggil perempuan tersebut “Jeng Yah!”. Cerita beralih alur maju pada tahun 2000 di Jakarta, Lebas anak laki-laki terakhir dari 3 bersaudara yang sering diremehkan oleh saudaranya dan akhirnya Lebas dipercayai Romonya untuk mencari seorang bernama Jeng Yah yang muncul dalam mimpi Romonya.⁶³

Cerita beralih ke setting tempat bernama daerah M salah satu kota industri kretek yang pada saat itu dikuasai oleh Juragan Idrus Muria. Juragan Idrus memiliki dua anak perempuan, yaitu Dasiyah dan Rukayah. Dasiyah merupakan putri sulung yang bisa dibilang sudah cukup umur untuk menikah akan tetapi tidak kunjung menemukan jodoh yang akhirnya dijodohkan oleh orang tuanya. Dasiyah yang memiliki kehebatan dalam memilah kualitas tembakau dan memiliki ambis untuk meracik saus kretek membawa dirinya untuk terus mewarisi usaha rumahan kretek milik romonya. Akan tetapi hal itu seketika sirna, dimana pada masa itu perempuan tidak diperbolehkan untuk meracik saus kretek dan hanya diperbolehkan untuk melinting tembakau saja.⁶⁴

Pada suatu hari Juragan Idrus membawa seorang pemuda bernama Soeraja ke pabrik kretek miliknya yang kemudian dipekerjakan olehnya. Sikap tegas dan cekatan dalam menerima ilmu perkretek membuat Dasiyah menyimpan rasa pada Soeraja, yang kemudian Soeraja membantu Dasiyah untuk masuk ke dalam ruang peracik saus kretek yang dilarang untuk dimasuki oleh seorang perempuan. Hasil racikan saus kretek Dasiyah mendapatkan pujian dari Soeraja. Kedekatan Soeraja dan Dasiyah menjadikan Soeraja memiliki nama panggilan tersendiri untuk Dasiyah, yaitu dengan panggilan Jeng Yah. Akan tetapi hal ini berjalan terlalu cepat sampai datangnya waktu orangtua

⁶³ *Gadis Kretek*, Drama, 2023.

⁶⁴ *Gadis Kretek*.

Dasiyah menjodohkan Dasiyah dengan anak rekan kerjanya, akan tetapi hal tersebut diragukan oleh Dasiyah karena Dasiyah memiliki perasaan untuk ingin terus bersama Soeraja.⁶⁵

Cerita beralih pada alur maju, dimana Lebas masih melanjutkan pencariannya untuk mencari Jeng Yah di Kota M. Yang pada akhirnya Lebas bertemu dengan seseorang bernama Arum, seorang dokter sekaligus keluarga penyumbang museum kretek yang ada di Kota M. Lebas meminta bantuan Arum untuk mencari keberadaan seseorang bernama Jeng Yah, yang kemudian Arum membawa Lebas untuk bertemu Ibunya. yaitu Rukayah adik dari Dasiyah. Akan tetapi pencarian tersebut tidak berjalan dengan mudah, karena Rukayah harus masuk ke Rumah Sakit karena penyakit dimensia⁶⁶

Cerita beralih ke alur mundur, menceritakan pada masa itu terjadilah penangkapan yang disebabkan karena kretek merah, Juragan Idris menjadi salah satu nama yang masuk ke dalam list daftar nama yang harus ditangkap, selain itu Soeraja juga masuk ke dalam daftar list nama tersebut akan tetapi Soeraja diperintahkan Dasiyah untuk lari dan bersembunyi, dalam penangkapan Juragan Idris, Dasiyah pun ikut ditahan karena menentang para penjarah hingga pada akhirnya keberadaan Soeraja saat ditemukan oleh Pak Jagad dan berakhir pernikahan Soeraja dinikahkan dengan putri Pak Jagad.⁶⁷

Cerita beralih ke alur maju, Arum yang diberi kotak oleh Rukayah membacsurat yang ada di dalamnya dan menemukan kebenaran tentang Arum adalah anak dari Dasiyah. Cerita beralih ke alur mundur, dimana saat Dasiyah bebas dari tahanan akhirnya bertemu dengan Seno, pemuda yang dulu hendak dijodohkan dengan Dasiyah. Mas Seno meyakinkan orang tuanya untuk menjadikan Dasiyah sebagai peracik sausnya yang akhirnya Dasiyah berhasil membuat racikan saus kretek yang diberi nama dengan kretek gadis. Akhirnya Dasiyah memutuskan untuk menikah dengan Mas Seno tanpa harus dijodohkan. Akan tetapi pernikahan itu harus berakhir karena Mas Seno mati dalam medan perang dengan meninggalkan seorang putri dalam kandungan Dasiyah. Tidakberselang lama Dasiyah meninggal karena penyakit dalam

⁶⁵ *Gadis Kretek.*

⁶⁶ *Gadis Kretek.*

⁶⁷ *Gadis Kretek.*

dan harus meninggalkan putrinya, Arum yang kemudian dititipkan pada adiknya, Rukayah. Akhir dari cerita ini adalah, Soeraja memutuskan untuk merubah kreteknya dengan logo DR yang mulanya Djagad Raja dirubah menjadi Dasiyah Raja dengan tujuan agar Dasiyah bisa dengan mudah menemukan Soeraja.

b. Penokohan Film Serial Gadis Kretek

1. Dasiyah (Jeng Yah) dengan pemain aktris Dian Sastrowardoyo.



Gambar 3.1

Sumber gambar. Film Serial Gadis Kretek (dok. Pribadi)

Dasiyah atau yang biasa dipanggil dengan sebutan Jeng Yah ini merupakan tokoh perempuan utama dalam film serial Gadis Kretek. Sebagai perempuan dengan peran utama Jeng Yah dikenal berperawakan tegas dan memiliki tekad yang besar. Tekadnya membuat Jeng Yah tidak memiliki rasa takut. Jeng Yah berkeinginan membuat saus kretek dengan racikannya sendiri, akan tetapi pada saat itu perempuan tidak diperbolehkan untuk membuat saus kretek. Dengan larangan tersebut, Jeng Yah terus berusaha dan berhasil menciptakan kretek dengan saus racikannya sendiri. Tokoh Jeng Yah digambarkan dengan gadis Jawa berbalut kebaya dengan rambut sanggul yang memperlihatkan bahwa Jeng Yah merupakan salah satu perempuan tersohor pada saat itu di kalangan industri kretek.

2. Soeradja dengan pemain aktor Ario Bayu



Gambar 3.2

Sumber gambar. Film Serial Gadis Kretek (dok. Pribadi)

Soeraya adalah salah satu tokoh utama laki-laki dalam Film Serial Gadis Kretek. Soeraya adalah pemilik bisnis kretek Djagad Raja yang dalam ceritanya sedang mengalami sakit parah, maka ia memerintahkan putranya untuk mencari tahu keberadaan Jeng Yah. Dalam film, Soeraya adalah laki-laki yang merintis usahanya sejak mengikuti Pak Idrus dan membantu Jeng Yah masuk ke dalam ruangan saus untuk meracik saus kretek. Soeraya memiliki hubungan special dengan Jeng Yah, akan tetapi hubungan mereka kandas karena Jeng Yah dan Pak Idrus mendapatkan fitnah dari gencatan politik pada saat itu, yang kemudian keberadaan Soeraya ditemukan oleh Purwanti (anak Pak Djagad). Hingga akhirnya Soeraya mengetahui kebusukan Pak Djagad yang menfitnah Pak Idrus dan keluarganya.

3. Arum yang diperankan oleh aktris Putri Marino



Gambar 3.3

Sumber Gambar Film Serial *Gadis Kretek* (dok. Pribadi)

Arum adalah anak tunggal dari hubungan Dasiyah dengan Seno yang bekerja sebagai dokter di masa yang berbeda dan tidak pernah mengetahui silsilah keluarganya. Arum mengetahui dirinya sebagai anak dari Rukayah yang akhirnya kedatangan Lebas mencari keberadaan Dasiyah dibantu oleh Arum. Sifatnya yang tidak mudah senyum dan caranya berkomunikasi menggambarkan kemiripannya dengan Dasiyah.

4. Lebas Abimanyu Soeraja yang diperankan oleh Aktor Arya Saloka



Gambar 3.4

Sumber Gambar Film Serial *Gadis Kretek* (dok. Pribadi)

Lebas adalah anak terakhir dari Soeraja, yang ditugaskan oleh Soerja untuk mencari keberadaan Dasiyadengan berbekal surat dari Soeraja. Lebas membawa dirinya ke Kota M dan mengunjungi museum kretek yang berujung bertemu dengan Arum. Misi pencarian Lebas selama itu dibantu oleh Arum yang menjadi salah satu donator museum kretek tersebut. Berbekal darai surat itu, semua rahasia Dasiyah terbongkar dan akhirnya Lebas berhasil menemukan keluarga Dasiyah. Dengan penggambaran lembut dan baik membawa Lebas bertemu dengan Arum dan dengan mudah berintraksi dengan Rukayah yang saat itu menderita demensia.

5. Rukayah yang diperankan oleh Aktris Tissa Biani



Gambar 3.5

Sumber Gambar Film Serial Gadis Kretek (dok. Pribadi)

Rukayah dalam Film Serial Gadis Kretek memiliki dua peran dalam dua latar belakan, yaitu dalam waktu lampau dan dalam waktu 2000an. Rukayah adalah adik dari Dasiyah, yang merupakan saksi kehidupan Dasiyah semasa hidupnya. Rukayah tidakpernah menikah, akan tetapi memiliki anak yang bernama Arum yang ternyata dalam ceritanya Rukayah memiliki trauma dan menyimpan rahasia kebenaran bahwa Arum adalah anak Dasiyah. Rukayah semasa muda hingga tua digambarkan dengan sifatnya yang pennyabar dan lemah lembut berlainan dengan Dasiyah yang dingin.

6. Purwanti yang diperankan oleh Aktris Sheila Dara



Gambar 3.6

Sumber Gambar Film Serial Gadis Kretek (dok. Pribadi)

Purwanti adalah putri dari Pak Jagad yang menjadi saingan Pak Idrus dalam bisnis kreteknya, akan tetapi hubungan Purwanti dengan Dasiyah dan Rukayah tetap baik. Dalam perannya, Purwanti menjadi istri dari Soeraya di masa 2000an, yang pada saat itu dinikahkan oleh Pak Jagad agar Soeraya bisa memberikan resep saos rajikan kretek milik Dasiyah. Akan tetapi pernikahan Purwanti dan Soeraya tidak berjalan baik selamanya, karena Soeraya yang masih dibayang-bayangi kesalahan yang telah ia perbuat kepada keluarga Pak Idrus. Meskipun begitu, Purwanti tetap baik hati dan selalu setia untuk menemani Soeraya yang sedang sakit.

c. Eksistensi Kebebasan dalam Film Serial Gadis Kretek

Berbagai macam bentuk kebebasan manusia seperti persoalan pekerjaan, perekonomian, dan kebebasan memilih jalan sesuai keinginan individu bisa ditampilkan melalui sebuah media, salah satunya adalah film. Dengan melalui media film hal ini akan membantu manusia untuk mengekspresikan hal-hal yang tidak bisa mereka ungkapkan secara langsung. Beberapa poin penindasan dan pembatasan kehendak seseorang untuk memperoleh kebebasannya terdapat dalam Film Serial Gadis Kretek yang digambarkan dalam beberapa scene, diantaranya:

1. Pembatasan Ruang Gerak dalam Memilih Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu wilayah kebebasan yang boleh dipilih oleh setiap individu. Memiliki usaha kretek juga merupakan salah satu pilihan seseorang dalam memilih pekerjaannya. Baik perempuan maupun laki-laki diperbolehkan bekerja pada industri kretek tanpa harus dibatasi oleh orang lain. Akan tetapi dalam Film Serial *Gadis Kretek* pada scene yang ditampilkan oleh Dasiyah sebagai pemeran utama mendapatkan penindasan atau pembatasan untuk bergerak di wilayah kehendaknya, yaitu sebagai putri yang mengelola industri kretek bapaknya.⁶⁸ Dasiyah sebagai pewaris usaha kretek bapaknya berhak untuk menjadi peraciksaus untuk menghasilkan kretek yang berkualitas tinggi. Akan tetapi oleh peracik saus kepercayaan bapaknya tidak memperbolehkan Dasiyah masuk ke dalam ruangan peracik saus tersebut. Berikut kutipan langsung dari pernyataan di atas dalam film

- | | |
|-----------------|--|
| 06:33-
06:45 | Dasiyah: “Saya ingin menjadi peracik saus intisari dari sebuah kretek, tapi di dunia kretek perempuan hanya boleh jadi pelinting saja”. Akan tetapi dengan bantuan Soeraya Dasiyah bisa masukke dalam ruang peracik saus dan membuat saus untuk kreteknya. ⁶⁹ |
| 21:30-
21:35 | Memperlihatkan adegan Dasiyah sedang menghirup beberapa jenis kretek.
Pak Jagad: Cah wedok kok mainan e rokok, mana ada yang mau nanti nek tangane bau tembakau ⁷⁰ |

Sama halnya dengan perkataan Pak Budi yang menganggap bahwa perempuan tidak tahu-menahu tentang tembakau. Pak Idrus yang dicurangi oleh Pak Budi dengan kualitas tembakau yang dikirim Pak Budi tidak sesuai dengan sample yang diberikan pada saat transaksi, dengan kejadian itu Dasiyah memutuskan untuk bertemu dengan Pak Budi dan complain atas peelakuannya. Akan tetapi tanggapan Pak Budi justru malah menindas Dasiyah dan akan menghajar Dasiyah, kemudian mengatakan bahwa

⁶⁸ *Gadis Kretek*.

⁶⁹ *Gadis Kretek*. 06:33-06:45

⁷⁰ *Gadis Kretek*. 21:30-21:35

perempuan hanya perlu bekerja di dapur dan menjadi istri saja.⁷¹ Berikut kutipan dalam film:

22:40-23:20 Pak Idrus: Bagaimana ini Pak Budi? Kok mbako sing dikirim niku bedo, nopo salah kirim nopo kecampur? Putri kulo niki sik tanglet.

Pak Budi: Mana mungkin to saya mencurangi pelanggan kaya Pak Idrus. Sebelum putri njenengan lahir kulo pun jualan mbako to? Lagi pula perempuan tau apa soal kretek?⁷²

36:05-36:40 Adegan yang menayangkan Dasiyah menerima kiriman tembakau dan langsung mencium aroma tembakau, sesuai atau tidak dengan yang dijanjikan oleh Pak Budi.

Pak Budi: Ngapain kamu?

Dasiyah: Kualitasnya berbeda dengan tembakau yang bapak berikan di pasar.

Pak Budi: Kamu nuduh saya ya! Haaa! Kamu nuduh saya! Bisa po penjual kretek tanpa penjualmbako? Itubukan urusanmu! Urusanmu Cuma bersih-bersih rumah dan cari suami!⁷³

2. Kebebasan dalam Menyampaikan Pendapat

Dengan kejadian yang menimpa Dasiyah mengenai tembakau yang dikirimkan oleh Pak Budi, Soeraya mengusulkan pendapat untuk membeli tembakau dari penjual tembakau yang lain. Akan tetapi penjual tembakau di Kota M yang terbilang kualitasnya paling bagus adalah Pak Budi, sehingga Dasiyah tidak bisa memutuskan untuk tidak beli pada Pak Budi. Kemudian Soeraya mengusulkan untuk membeli tembakau dari daerah Utara, dimana Soeraya pernah bekerja di gudang tembakau daerah Utara dan memiliki chanel penjual tembakau dengan kualitas bagus.⁷⁴ Berikut kutipan langsung dari Film:

47:50- 48:50 Memperlihatkan adegan Dasiyah mencium daun tembakau kering.

⁷¹ *Gadis Kretek.*

⁷² *Gadis Kretek.* 22:40-23:20

⁷³ *Gadis Kretek.* 36:05-36:40

⁷⁴ *Gadis Kretek.*

- Dasiyah: Dapat daari mana ini?
- Soeraya: Dari kenalan saya yang saya ceritakan waktu itu Mbak
- Dasiyah: Mbako dengan kualitas seperti ini pasti mahal, Bapak tidak mau beli kalau harganya tinggi
- Soeraya: Betul Mbak, mbako sebgus ini perlu sedikit campuran dan istimewa. Kita bisa mendapatkan harga murah dengan kualitas tinggi asal jadi pembeli tetap dan kita tidak perlu berurusan dengan Pak Budi lagi.
- 13:45-14:50 Pak Idrus: Lohhhh apa ini? Ini pabrik kretek atau ladang tembakau? Gimana caranya kita mau bikin kretek kalau mbakonya basah begini?
- Dasiyah: Bapak kan sudah sepakat kalau mau kretek yang bagus ya perlu tembakau yang bagus
- Pak Idrus: Bapak paham, tapi ini jadi lebih rumit!
- Soeraya: Jadi saya dulu pernah kerja di gudang tembakau Pak Miko, tembakau srintil asli, beliau percaya pada saya tanpa ada uang panjer. Saya cerita reputasi kretek merdeka, asal mau jadi pelanggan tetap beliau setuju. Untuk mengeringkan tembakau nanti saya yang kerjakan di gudang sana Pak.
- 53:10-54:30 Purwanti: Mungkin kalian menganggap room tidak mencintai kalian, padahal sebenarnya cintanya ke kalian lebih besar dibanding cintanya kepada Ibu.

3. Kebebasan dalam Menentukan Nasib

Menikah merupakan salah satu pilihan seseorang untuk melaksanakan atau tidak. Untuk memilih jodoh juga merupakan kehendak individu untuk menentukannya. Dasiyah yang bisa dibilang sudah berada di umur yang matang untuk menikah, tetapi karena kesibukannya dalam mengurus usaha kretek ayahnya membuat Dasiyah jarang berkomunikasi dengan laki-laki sehingga hal tersebut menyulitkan Dasiyah dalam menemukan pasangannya. Rumaishyah, Ibu Dasiyah memutuskan untuk menikahkan Dasiyah dengan anak temannya, Hal tersebut merupakan sebuah pemaksaan terhadap individu atas kehendak individu lainnya.⁷⁵ Berikut kutipan langsung dari film:

- 10:02-10:50 Rumaishyah: Ada keponakan Melati daari Solo.
Dasiyah membalas ucapak Ibunya dengan gestur tubuh

⁷⁵ *Gadis Kretek.*

menolak pembahasan tersebut.

Rumaisyah: Rapopo! Ibu sudah banyak tanya tentang dia, sepertinya dia cocok dengan kamu. Kerjanya guru dan baru menjanda dua bulan lalu, anaknya baru dua

Dasiyah: Baguslah Buk, karena nggak semua mau menikah dengan duda

Rumaisyah: Bukannya maksud Ibuk menikahkan kamu dengan duda, tapi apa kamu punya calon pasanganmu sendiri po?

Untuk menghindari percakapan tersebut Dasiyah mengalihkan pembicaraan tersebut dengan berbicara pada ayahnya.

Kebebasan dalam menentukan pasangan adalah kehendak individu. Dasiyah yang sudah akan dinikahkan dengan Seno akhirnya mengatakan pada kedua orang tuanya bahwa Dasiyah dan Soeraya saling mencintai, sehingga meminta perijinan tersebut untuk dibatalkan. Tekad tersebut disampaikan Soeraya pada kedua orang tua Dasiyah.⁷⁶ Berikut kutipan langsung dari film:

24:43-25:10 Rumaisyah: Apa yang kamu lakukan itu sudah mempermalukan keluarga kita!
Pak Idrus: Apa to kurangnya Seno itu?
Dasiyah: Saya mencintai orang lain
25:20-26:25 Adegan Soeraya memasuki ruangan dan berlutut di hadapan kedua orang tua Dasiyah.
Soeraya: Bapak Ibu, ini salah saya. Saya mencintai Jeng Yah.
Dasiyah: Dan saya menerima cintanya Mas Raya. Kalau diijinkan saya mau secepatnya dinikahkan dengan Mas Raya.

4. Kebebasan Atas Dasar Demokrasi Politik atau Peninggi

Kebebasan adalah ketika tidak terhalang oleh suatu entitas kelompok yang lebih berkuasa. Akan tetapi, kebebasan yang diperoleh Partai Merah hanya karena rasa patuh terhadap pemerintah, sehingga saat pemerintah tidak lagi memihak kepada Partai Merah maka saat itu juga kebebasan dibatasi.⁷⁷ Sekalipun mendapatkan produk sisa kretek Partai Merah pun, pemerintah tetap menangkap siapapun yang kedapatan menikmati produk kretek tersebut. Berikut kutipan langsung dari film:

⁷⁶ *Gadis Kretek.*

⁷⁷ *Gadis Kretek.*

- 46:35-47:00 Pak Yanto: Mas ini dari Mas Mulyadi dan Mas Agus, mereka membagikan sisa kreteknya.
 Soeraya: Eman-eman ya Pak pabriknya kudu tutup, padahal kretek merah ini laku di pasaran.
 Pak Yanto: Lha wong partainya aja dibubarkan ya usahanya ikut bubar, kan dananya dari pusat
- 54:00-56:16 Dalam tayangan menampilkan suasana yang sangat genting. Tanda silang merah tergaris di beberapa titik pasar. Bahkan di rumah Pak Idrus pun juga banyak para polisi yang mengepung. Dasiyah dan Pak Idrus menjadi sasaran penangkapan karena nama mereka berada dalam list penangkapan yang dilakukan oleh Pemerintah, sedangkan Soeraya berhasil kabur setelah tertembak pistol.

5. Penindasan Terhadap Kebebasan Ekonomi

Pada masa jayanya perindustrian kretek keluarga Dasiyah adalah salah satu keluarga yang memiliki usaha kretek rumahan dengan peringkat kualitas terbaik. Tidak hanya karena usaha Pak Idrus dan Dasiyah saja yang membawa kreteknya semakin dikenal, akan tetapi dengan kedatangan Soeraya kretek milik Pak Idrus semakin bagus dan semakin dikenal oleh masyarakat. Kemajuan kretek ini menjadi sumber masalah baru, Pak Jagad yang merupakan pesaing kretek Pak Idrus mengompromi Soeraya agar bisa bergabung dengan Pak Jagad. Dengan begitu, Pak Idrus dan Dasiyah tidak bisa melanjutkan usaha kreteknya.⁷⁸ Berikut kutipan langsung dari film:

- 45:00-45:50 Pak Jagad: Kamu ini sangat berbakat, jangan sampai sia-sia gara-gara orang kaya Idrus. Idrus itu pandangannya sempit, seperti ikan kecil dalam kolam yang kecil. Kalau kamu kerja sama saya, saya bisa gaji kamu 3x lipat lebih besar dari Idrus gaji kamu.
 Soeraya: Saya rasa yang mau kerja dengan Pak Jagad banyak, Pak.
 Pak Jagad: Jadi kamu menolak tawaran saya?! (dengan nada tinggi)
- 18:28-18:50 Pak Jagad: Tawaran saya masih sama, kerja sama dengan saya
 Soeraya: Bukan itu yang saya mau, saya hanya mau Dasiyah selamat
 Pak Jagad: Kamu piker gampang menghapus nammu dari daftar? (sambil melempar kaleng kretek gadis)

⁷⁸ *Gadis Kretek.*

kemudian berkata “Saya mau kesuksesan kretek itu”

BAB IV

KONSEP KEBEBASAN NEGATIF ISAIAH BERLIN PADA TOKOH-TOKOH PEREMPUAN DALAM SERIAL GADIS KRETEK

A. Gambaran Kebebasan Negatif pada Tokoh-Tokoh Perempuan dalam Serial Gadis Kretek.

Film Serial Gadis Kretek pada dasarnya bercerita tentang cita-cita seorang perempuan yang ingin memiliki kebebasan dan beberapa perempuan yang mendapatkan batasan dalam ruang geraknya. Segala hambatan dalam beberapa aspek ditampilkan dalam Film Serial Gadis Kretek. Makna yang dapat diambil dari film ini bukan hanya tentang kebebasan saja, melainkan upaya seorang perempuan yang terus memperjuangkan kebebasannya baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain tanpa menindas pihak lain. Kebebasan yang diperoleh perempuan dalam film serial Gadis Kretek ini menggambarkan beberapa kebebasan negatif yang dilakukan pada perempuan. Berdasarkan penggambaran film serial Gadis Kretek kaum perempuan memiliki kehidupan yang dibatasi oleh pihak lain selain itu tekanan-tekanan baik berupa tekanan fisik dan batin tergambarkan dalam film serial Gadis Kretek. Gambaran kehidupan tersebut ditampilkan dalam beberapa scene dalam film, yakni sebagai berikut:

No	Bit Durasi	Keterangan
1.	09:25-09:40 dan 09:42-09:50	Scene 1: Larangan Perempuan Memasuki Ruang Peracik Saus Cuplikan: Dalam scene ini digambarkan dengan cuplikan saat Dasiyah memasuki ruang peracik saus, akan tetapi perempuan dilarang masuk ke dalam ruang tersebut. “Gerbang cita-cita saya ada di balik pintu biru itu, tempat yang terlarang bagi saya tapi di sinilah cita-cita saya tersimpan”. Bentuk Kebebasan Negatif: Adegan tersebut jelas menggambarkan bentuk kebebasan negatif, kebebasan Dasiyah yang dibatasi oleh orang lain dengan bentuk kebebasan pribadi.
2.	36:15-36:40	Scene 2: Pendapat Perempuan yang Dibantah Cuplikan: Disaat Dasiyah menerima kiriman tembakau Pak Budi sesuai kesepakatan kemarin, akan tetapi tembakau yang dikirim tidak sesuai.

		Kemudian Pak Budi mengatakan kepada Dasiyah untuk mencari suami dan kerja di dapur saja, karena perempuan tidak tahu menahu soal tembakau. Terlihat jelas bahwa perempuan dianggap remeh dan dibatasi dalam ruang geraknya tersebut. Bentuk Kebebasan Negatif: Hal tersebut menggambarkan kebebasan negatif perempuan di mana mendapatkan larangan dan diskriminasi yang dilakukan oleh orang lain dengan bentuk kesetaraan kebebasan.
3.	24:50-25:20	Scene 3: Pemaksaan Terhadap Perempuan Cuplikan: Dasiyah yang mendapat tekanan dari lingkup keluarga dengan dipaksa menikah dengan seseorang yang dikenalkan oleh Ibunya. Akan tetapi Dasiyah mengatakan bahwa sudah memiliki calon sendiri dan pada saat itu juga Soeraya mengatakan bahwa dia mencintai Dasiyah. Bentuk Kebebasan Negatif: Pemaksaan yang dilakukan oleh keluarga Dasiyah ini salah satu gambaran bentuk kebebasan negatif yaitu berupa pembatasan kebebasan perempuan untuk menentukan calon suaminya dengan bentuk kebebasan pribadi.
4.	30:10-30:50 dan 43:26	Scene 4: Penangkapan Perempuan Oleh Pemerintah Cuplikan: Pak Idrus dan Dasiyah yang pada saat itu ditangkap oleh pemerintah akhirnya bebas dari penjara. Dalam cuplikan film terlihat jelas bahwa perempuan juga merupakan sasaran penindasan oleh politik ataupun pemerintah yang memiliki pangkat lebih tinggi. Bentuk Kebebasan Negatif: Cuplikan tersebut merupakan bentuk penggambaran kebebasan negatif yang didapatkan oleh perempuan, yang menjadi korban penangkapan pemerintah dengan penggambaran bentuk kebebasan pribadi yaitu berhak untuk membela diri sendiri.
5.	53:10-54:30 35:05-38:45	Scene 5: Tekanan dan Pembungkaman Terhadap Perempuan Cuplikan: Tekanan yang didapatkan oleh Rukayah menggambarkan bentuk kebebasan negatif, di mana Rukayah harus merawat dan membesarkan Arum (anak Dasiyah) sejak ditinggal Dasiyah meninggal sampai Arum mengetahui kebenaran tersebut. Yang digambarkan dalam

		cuplikan film yang menayangkan Rukayah terbaring tidur dan menangis saat Arum mengetahui kebenaran tersebut dan mendobrak ruang peracik saus milik Dasiyah dulu. Bentuk Kebebasan Negatif: Penggambaran kebebasan negatif tersebut digambarkan dengan bentuk kebebasan berpendapat yang tidak bisa dilakukan oleh perempuan.
6.	30:55-31:55	Scene 6: Ketidakadilan Terhadap Perempuan Cuplikan: Purwanti yang seharusnya bisa merasakan bahagia menikah dengan Soeraya justru mendapatkan tekanan dalam dirinya. Penggambaran tersebut terdapat pada beberapa cuplikan video. Beberapa gambaran tersebut di antaranya adalah, saat Soeraya tidur dan bermimpi bertemu Dasiyah, saat mengetahui bahwa Lebas ditugaskan Soeraya untuk mencari keberadaan keluarga Dasiyah. Bentuk Kebebasan Negatif: Penggambaran kebebasan negatif tersebut digambarkan pada bentuk kebebasan bertindak dan penindasan keadilan dengan adegan yang menunjukkan Soeraya tidak memberikan keadilan kepada Purwanti.
7.	29:30-31:50 39:15 dan 43:15	Scene 7: Pembungkaman Atas Kebenaran Terhadap Perempuan Cuplikan: Tugas Lebas yang ditugaskan Romonya untuk mencari Jeng Yah justru menimbulkan masalah baru pada kehidupan Arum. Mulai dengan terbukanya rahasia-rahasia tentang Ibunya dulu bahwa kenyataannya Arum bukan anak dari Rukayah, hingga mengharuskan Arum mencari tahu tentang kebenaran tersebut. Bentuk Kebebasan Negatif: Hal tersebut menggambarkan bentuk kebebasan negatif perempuan di mana Arum harus menerima kenyataan bahwa Arum bukanlah anak dari Rukayah melainkan anak dari Dasiyah. Selain itu keharusan Arum menjaga dan merawat Rukayah yang mengidap penyakit demensia, di mana kebebasan tersebut digambarkan sebagai bentuk kebebasan pribadi.

Tabel 4.1 1

Sumber: Olahan Penulis dari Film Serial Gadis Kretek

Berdasarkan hasil penggambaran dalam film serial *Gadis Kretek* ditampilkan tujuh scene yang menggambarkan bentuk-bentuk kebebasan negatif perempuan karena segala tindakan yang dilakukan oleh perempuan pada film serial *Gadis Kretek* menunjukkan pembatasan dan penindasan pada perempuan dalam film serial *Gadis Kretek*. Beberapa penggambaran kebebasan negatif tersebut ditampilkan dalam film serial *Gadis Kretek* yang menghasilkan penggambaran bahwa pendiskriminasian terjadi pada perempuan dan beberapa ruang gerak dan keinginan perempuan ditentukan oleh orang lain. Beberapa faktor kebebasan negatif perempuan terjadi dalam film serial *Gadis Kretek* terjadi karena masih kuatnya pendiskriminasian terhadap perempuan, kekuasaan orang yang memiliki pangkat lebih tinggi dan kemauan seseorang untuk membatasi dan menghalangi kebebasan perempuan. Berikut penjabaran gambaran kebebasan negatif perempuan dalam film serial *Gadis Kretek*:

Scene pertama yang menggambarkan kebebasan negatif perempuan digambarkan dengan kondisi sosial yang dialami oleh Dasiyah yaitu dilarangnya perempuan untuk masuk ke dalam ruang peracik saus. Adegan cuplikan tersebut ada pada bit durasi 09.25-09.50. Dalam cuplikan tersebut terdapat narasi yang diungkapkan oleh Dasiyah “Gerbang cita-cita saya ada di balik pintu biru itu, tempat terlarang bagi saya tapi di sinilah cita-cita saya tersimpan”.⁷⁹ Permasalahan yang dihadapi Dasiyah adalah haknya tidak terpenuhi, Dasiyah yang menjadi pewaris kretek rumahan Romonya tidak diperbolehkan masuk ke dalam ruangan tersebut dengan alasan perempuan tidak memiliki kualitas rasa yang pas untuk tembakau. Cuplikan tersebut adalah bentuk penggambaran kebebasan negatif perempuan yang dibatasi oleh orang yang lebih berkuasa.⁸⁰ Scene selanjutnya menceritakan kisah Dasiyah yang mendapat pendiskriminasian oleh laki-laki. Penggambaran tersebut terdapat dalam bit durasi 36.15-36.40 dimana Pak Budi mengatakan “perempuan tahu apa soal tembakau? Mending kamu kawin saja, kerja di dapur”. Ungkapan tersebut merupakan salah satu bentuk diskriminasi terhadap perempuan karena hal tersebut merupakan labelling terhadap perempuan untuk bekerja di dapur saja dan menganggap perempuan tidak tahu persoalan tembakau. Bentuk penggambaran kebebasan negatif perempuan dalam scene ini adalah hak individu perempuan yang dibatasi serta pendiskriminasian terhadap perempuan yang dilakukan oleh orang lain. Dalam tulisannya,

⁷⁹ *Gadis Kretek*, Drama, 2023.

⁸⁰ Isaiah Berlin, *Empat Essai Kebebasan*, Cetakan Pertama (Jl. Letjen S. Parman Kav. 81, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2004).

Berlin mengatakan bahwa kriteria dari penindasan adalah menghalangi keinginan-keinginan orang lain secara langsung ataupun secara tidak langsung, sehingga keterkaitan antara teori Berlin dengan cuplikan tersebut adalah di mana keinginan Dasiyah untuk masuk ke dalam ruang peracik aus itu dihalangi oleh Pak Dibyo.⁸¹

Scene selanjutnya menggambarkan tentang pemaksaan terhadap perempuan dalam artian perempuan tidak bebas dalam menentukan nasibnya sendiri. Pada bit durasi ke 24.50-25.20 ditampilkan saat Dasiyah dipaksa menikah dengan orang pilihan ibunya akan tetapi Dasiyah membantah dan memilih mengungkapkan bahwa Dasiyah akan menikah dengan orang pilihannya sendiri.⁸² Kondisi sosial yang dihadapi oleh Dasiyah adalah bentuk penggambaran kebebasan negatif perempuan yang dibatasi oleh keluarganya sendiri. Pemaksaan yang dilakukan oleh ibunya merupakan bentuk tekanan sosial, di mana dikatakan oleh Berlin bahwa setiap wilayah kehidupan manusia harus bebas dari lingkaran tekanan sosial dan apabila hal tersebut dilanggar maka disebut dengan despotisme.⁸³ Keterkaitan antara kebebasan negatif Berlin dengan cuplikan tersebut adalah tindakan Ibunya terhadap Dasiyah merupakan bentuk despotisme atau kendali yang dilakukan oleh orang yang lebih berkuasa. Scene selanjutnya menggambarkan bentuk kebebasan individu yang ditindas, di mana perempuan menjadi korban penangkapan yang dilakukan oleh pemerintah karena penyelewengan kekuasaan seseorang. Dalam bit durasi ke 30.10 dan 43.26 menampilkan cuplikan di mana Dasiyah dan Pak Idrus ditangkap oleh pemerintah karena saat penggeledahan terdapat kretek merah di rumahnya dan hal tersebut memang sudah direncanakan oleh Pak Jagad sebagai lawan kretek usahanya.⁸⁴ Kondisi sosial tersebut menggambarkan penindasan terhadap perempuan yang dilakukan oleh orang yang lebih berkuasa dan penindasan ekonomi di mana Pak Jagad berhasil menumbangkan kretek rumahan milik Pak Idrus.

Scene selanjutnya kebebasan negatif perempuan dalam film serial *Gadis Kretek* digambarkan pada bit durasi 53.10-54.30 di mana pada durasi tersebut ditayangkan keberadaan Rukayah yang merupakan adik dari Dasiyah harus merawat anaknya Dasiyah, yaitu Arum. Akan tetapi Rukayah perlu memendam trauma lamanya dan menyimpan rahasia bahwa Arum

⁸¹ Isaiah Berlin. h. 253

⁸² *Gadis Kretek, Drama, 2023.*

⁸³ Isaiah Berlin, *Empat Essai Kebebasan*. h. 237

⁸⁴ *Gadis Kretek.*

sebenarnya adalah anak Dasiyah. Keadaan tersebut menggambarkan kebebasan negatif perempuan yang terbatas, di mana kebebasan untuk menyatakan kebenaran tersebut harus disimpan oleh Rukayah. Selanjutnya scene yang menggambarkan kebebasan negatif perempuan terdapat pada bit durasi 30.55-31.55 yang menceritakan perjuangan Purwanti dalam menjalani kehidupannya. Keadaan Soeraya yang terus memburuk dan tekadnya untuk mencari keberadaan keluarga Dasiyah membuat hati Purwanti sakit. Perasaan tersebut dipendam oleh Purwanti. Hal tersebut menggambarkan kebebasan perempuan untuk menyatakan pendapatnya serta mengungkapkan suatu hal tertekan oleh keadaan sehingga kebebasan tersebut tidak dapat Purwanti dapatkan.

Terakhir, pada scene yang menampilkan gambaran kebebasan negatif perempuan terdapat pada bit durasi 29.30-31.50 yang menampilkan cuplikan cerita bertemunya Lebas dengan Arum, hal tersebut menjadi awal mula Arum mengetahui kebenaran bahwa Arum bukanlah anak kandung dari Rukayah. Keberasaan Lebas yang terus membuat Rukayah teringat pada Soeraya membuatnya mencari barang Dasiyah yang masih tersimpan hingga pada suatu ketika Arum menemukan tempat yang menjadi saksi bahwa Arum adalah anak dari Dasiyah. Cuplikan tersebut menggambarkan kebebasan Arum untuk mengetahui kenyataan terhalang oleh trauma masa lalu, meskipun pada akhirnya Arum mengetahui hal tersebut akan tetapi hal tersebut menjadi salah satu kebebasan yang terhalang oleh hal lain. Penjelasan penggambaran kebebasan negatif perempuan di atas menjadi bukti bahwa dalam film serial Gadis Kretek terdapat beberapa cuplikan bahwa kebebasan negatif perempuan tertindas dan terhalang oleh beberapa orang atau beberapa hal.

B. Analisis Kebebasan Negatif pada Perempuan dalam Film Serial Gadis Kretek.

Perempuan memiliki fakta historis bahwa mereka terancam haknya, baik pembatasan kebebasan dan bentuk penindasan yang dilakukan oleh orang lain. Gambaran mengenai pembatasan kebebasan perempuan dalam film serial Gadis Kretek ini tidak terlepas dari campur tangan keluarga dan pemerintah petinggi. Kebebasan negatif yang terdapat pada film serial Gadis kretek ini digambarkan dalam beberapa bentuk kebebasan diantaranya adalah, kebebasan pribadi, penindasan terhadap kaum yang lebih rendah dan penindasan terhadap perempuan.

Bentuk-bentuk kebebasan tersebut ditampilkan dalam film serial Gadis Kretek yang menggambarkan kebebasan negatif perempuan dalam film tersebut.

Dramatisasi kehidupan perempuan dalam Gadis Kretek ini kemudian dianalisis dengan teori kebebasan negatif Isaiah Berlin di mana kebebasan tersebut dibatasi oleh pihak lain. Penganalisisan mengenai kebebasan negatif perempuan dalam film serial Gadis Kretek berdasarkan tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

a. Scene 1

Dalam esainya yang berjudul *Four Essay On Liberty*, Berlin membahas mengenai kebebasan pribadi yang tidak boleh dihalangi oleh siapapun, artinya setiap perempuan boleh melakukan hal yang ia kehendaki tanpa dihalangi oleh orang lain.⁸⁵ Wacana kebebasan pribadi pada kebebasan perempuan telah dibangun dalam film serial Gadis Kretek. Tokoh Dasiyah, perempuan yang di setiap scene dan peranannya dalam film memperlihatkan gambaran pembatasan yang dilakukan oleh seseorang terhadap kebebasan pribadi Dasiyah.

Analisis mengenai elemen adegan ini digambarkan pada potongan awal scene 1 pada tabel di atas. Dalam scene tersebut menunjukkan Dasiyah masuk ke dalam ruang peracik saus dimana Pak Dibyo melarang Dasiyah untuk masuk ke dalam ruangan tersebut, akan tetapi Soeraya membantu Dasiyah masuk ke dalam ruangan tersebut. Meskipun berhasil, hal tersebut diketahui oleh Pak Dibyo dan kemudian saus racikan Dasiyah diminta untuk dibuang oleh Pak Dibyo.⁸⁶ Pembatasan dalam ruang gerak Dasiyah untuk masuk ke dalam ruang peracik saus adalah bentuk pembatasan kebebasan pribadi, dimana kebebasan pribadi termasuk ke dalam bentuk kebebasan negatif dimana yang seharusnya diperoleh Dasiyah akan tetapi hal tersebut diganggu dan dibatasi oleh orang lain.⁸⁷ Dalam esainya Berlin mengatakan wilayah tindak bebas manusia atau kebebasan pribadi memerlukan suatu batasan hukum, akan tetapi beberapa tokoh seperti Locke dan Mill mengatakan bahwa wilayah kebebasan pribadi tidak boleh diganggu gugat sehingga perlu menciptakan batas wilayah privat dengan wilayah publik.⁸⁸ Dengan demikian kebebasan pribadi tokoh Dasiyah dalam serial Gadis Kretek

⁸⁵ Isaiah Berlin, *Empat Essai Kebebasan*. h. 234

⁸⁶ *Gadis Kretek*.

⁸⁷ Isaiah Berlin, *Empat Essai Kebebasan*. h. 234

⁸⁸ Isaiah Berlin, *Empat Essai Kebebasan*, h. 234

terbukti tidak mendapatkan kebebasan pribadinya karena wilayah pribadinya dibatasi oleh pihak lain, dengan pembuktian cuplikan Dasiyah yang dilarang memasuki ruang peracik saus tersebut.

Kebebasan selain dalam artian yang digagas oleh Isaiah Berlin yaitu tindakan yang tidak boleh dibatasi oleh pihak lain juga digagas oleh salah satu tokoh yaitu, John Stuart Mill dimana Mill mengartikan kebebasan sebagai bentuk kebebasan moral yang berarti tidak adanya bentuk ancaman, larangan dan paksaan lain yang tidak sampai pada paksaan fisik.⁸⁹ Pengertian tersebut sesuai dengan bentuk kebebasan negatif, dimana seharusnya kebebasan tidak boleh dibatasi dan dilarang oleh hal lain. Selain itu penganalisisan scene 1 dengan pengertian tersebut sesuai karena tindakan Dasiyah dibatasi oleh pihak lain. Konsep kebebasan tersebut sama halnya dengan elemen kebebasan negatif Isaiah Berlin, di mana dalam pengertiannya juga menyatakan bahwa kebebasan setiap orang tidak boleh dihalangi atau dibatasi.⁹⁰

b. Scene 2

Berbicara tentang kebebasan, perempuan harusnya mendapatkan kebebasan yang sesuai dengan keinginannya. Selagi tidak menyalahi aturan maka perempuan boleh berbuat apa saja.⁹¹ Akan tetapi bentuk diskriminasi pada perempuan masih terlihat jelas dalam kehidupan. Scene ke 2 pada gambar dalam analisis kebebasan negatif dalam film *Gadis Kretek* menampilkan cuplikan di mana Dasiyah mendapatkan diskriminasi.

Dasiyah yang sedari kecil hidup di kalangan kretek semestinya tahu bagaimana kualitas tembakau yang bagus karena sudah berlatih dari bapaknya. Ketika tembakau yang disepakati oleh Pak Budi dan Pak Idrus sampai tembakau tersebut tidak sesuai dengan yang disepakati sebelumnya, hingga timbullah protes yang diucapkan oleh Dasiyah. Akan tetapi Pak Budi mengumpat dan melakukan pendiskriminasian terhadap Dasiyah. Pak Budi menyuruh Dasiyah untuk di dapur saja dan segera menikah.⁹²

⁸⁹ Haikal, Radea, "Kebebasan dan Kebahagiaan dalam Perspektif John Stuart," *Gunung Djati Conference Series* Vol 19 (2023): 524–26.

⁹⁰ Isaiah Berlin, *Empat Essai Kebebasan*. h. 234

⁹¹ Isaiah Berlin.

⁹² *Gadis Kretek*.

Bentuk diskriminasi adalah perbedaan antara perlakuan yang dilakukan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan.⁹³ Selain itu diskriminasi merupakan sebuah pembatasan yang dilakukan oleh kaum mayoritas terhadap kaum minoritas, dalam essaynya Berlin mengatakan bahwa kesetaraan kebebasan adalah memberikan kebebasan yang sama seperti orang lain tanpa melihat status sosial dan ekonomi setiap orang, seperti halnya yang dilakukan oleh Pak Budi kepada Dasiyah. Hal tersebut merupakan salah satu pembatasan terhadap kebebasan negatif seseorang, yang dikatakan oleh Berlin bahwa setiap kebebasan seseorang memiliki batasan privat. Penindasan yang dilakukan oleh Pak Budi merupakan bentuk penindasan kebebasan pribadi, dimana Dasiyah dituntut untuk bekerja di dapur dan segera menikah. Analisis dari cuplikan di atas adalah bentuk kebebasan negatif perempuan yang sepatutnya bisa diperoleh oleh Dasiyah malah harus ditindas oleh orang lain, sehingga memperlihatkan bahwa kebebasan perempuan hanya bergantung pada orang lain serta menunjukkan tidak kesetaraan kebebasan antara perempuan dengan laki-laki.

Dalam diskriminasi tidak hanya perbuatan secara fisik saja, akan tetapi ada bentuk diskriminasi verbal dengan cara melakukan tindak tutur yang tidak baik,⁹⁴ seperti yang dilakukan oleh Pak Budi kepada Dasiyah, hal tersebut merupakan bentuk diskriminasi verbal. Dalam kebebasan negatif berarti apabila perempuan mendapatkan pendiskriminasian maka sesuai dengan elemen kebebasan negatif Isaiah Berlin. Perempuan dalam cuplikan scene 2 ini mendapatkan kebebasan negatif dengan adanya diskriminasi yang dilakukan oleh orang lain kepada perempuan.

c. Scene 3

Bentuk pengkekangan adalah salah satu bentuk membatasi kebebasan seseorang, terlepas bentuk pengkekangan yang tidak sesuai dengan kemampuan seseorang. Pada cuplikan bab 4.7 menampilkan Dasiyah yang terduduk di hadapan kedua orang tua. Masalah menentukan jodoh merupakan salah satu bentuk kebebasan yang bisa

⁹³ Fulthoni, Renata Arianingtyas, Siti Aminah, Uli Parulian, *MEMAHAMI DISKRIMINASI* (Jl. Tebet Timur 1 No. 4, Jakarta Selatan: The Indonesia Legal Resource Center (ILRC), t.t.). h.3

⁹⁴ Yulinar, "Diskriminasi Terhadap Masyarakat dalam Novel 'Sekali Peristiwa di Banten Selatan' Karya Pramoedya Ananta Toer," *Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya* Vol 11 No 01 (Januari 2021): h. 8.

dilakukan oleh Dasiyah, akan tetapi orang tua Dasiyah membatasi kebebasan tersebut dengan menikahkan Dasiyah dengan anak temannya.⁹⁵

Akan tetapi keberanian Dasiyah untuk mendapatkan kebebasan individunya tersebut Dasiyah utarakan kepada kedua orang tuanya, bahwa ia mencintai orang lain dan hendak menikah dengan orang tersebut. Kemudian dalam cuplikan tersebut muncullah Soeraya yang menyanggah omongan Dasiyah, bahwa Soeraya mencintai Dasiyah dan akan menikahinya. Bentuk keberanian tersebut adalah cara Dasiyah untuk mendapatkan kebebasan individunya meskipun dibantu dengan sanggahan Soeraya. Hal tersebut dikatakan oleh Berlin dalam essaynya bahwa dalam kebebasan manusia memerlukan keselarasan satu dengan yang lain dengan syarat kedua belah pihak sama-sama setuju dengan wilayah-wilayah tertentu bahwa kehidupan manusia harus tetap bebas dari lingkaran kontrol.⁹⁶ Sehingga dengan bantuan Soeraya Dasiyah berhasil mendapatkan kebebasan negatifnya, yang sama-sama memperjuangkan kebebasannya untuk bebas dari lingkaran tekanan tersebut.

Pada kebebasan yang digagas oleh Mill seseorang berhak menginginkan sesuatu baik kebebasan fisik ataupun non fisik,⁹⁷ maka keinginan Dasiyah untuk memilih jodohnya sendiri merupakan suatu kebebasan yang seharusnya bisa diperoleh perempuan. Selain itu pemaksaan yang dilakukan oleh orang tua Dasiyah merupakan bentuk pembatasan kebebasan Dasiyah, di mana hal ini menjadi bukti bahwa kebebasan perempuan pada scene 3 ini menunjukkan adanya elemen kebebasan negatif perempuan yang berupa kebebasan pribadi dengan bukti tindakan paksaan yang dilakukan orang tua Dasiyah terhadapnya.

d. Scene 4

Kebebasan politik yang diungkapkan Berlin mengenai kebebasan seseorang adalah ketika batasan-batasan tersebut semakin dipersempit dan menjadi sebuah bentuk penindasan, maksud dari pengertian tersebut adalah pengekangan yang dilakukan seseorang dalam campur tangan batas wilayah orang lain dimana seseorang tersebut bisa bertindak sebaliknya, maka ia tidak memiliki kebebasan politik jika ia dihalangi

⁹⁵ *Gadis Kretek*.

⁹⁶ Isaiah Berlin, *Empat Essai Kebebasan*. h.237

⁹⁷ Haikal, Radea, "Kebebasan dan Kebahagiaan dalam Perspektif John Stuart."

oleh orang lain untuk mencapai tujuan tersebut.⁹⁸ Pada cuplikan gambar memperlihatkan Dasiyah yang terbebas dari penjara. Sebelumnya Dasiyah dan Pak Idrus ditangkap oleh Pemerintah karena dicurigai berkerja sama dengan Partai Merah. Seharusnya Soeraya juga masuk ke dalam list nama penangkapan, akan tetapi berkat ide licik Pak Jagad Soeraya berhasil kabur dan ditemukan oleh Purwanti.⁹⁹ Hal tersebut diakui oleh Pak Jagad ketika Pak Jagad melakukan kesepakatan dengan Soeraya.

Pengekangan yang dilakukan oleh satu tatanan yang lebih tinggi merupakan salah satu bentuk kebebasan negatif. Dasiyah dan Pak Idrus yang masuk ke dalam list nama penangkapan adalah buah hasil ide pak Jagad, karena Pak Jagad juga bersaing dengan kretek rumahan Pak Idrus, sehingga hal tersebut membuat usaha kretek Pak Idrus bangkrut. Kebebasan ekonomi yang seharusnya Pak Idrus dan keluarganya miliki justru direnggut oleh ide licik Pak Jagad. Hal tersebut merupakan bentuk penindasan kebebasan negatif pada Dasiyah dan keluarganya.

Penyelewengan yang dilakukan oleh seseorang untuk menangkap orang lain bisa saja dikalahkan dengan hak sipil yang diperoleh setiap individu. Salah satu pernyataan Prof. John Knex mengtakan bahwa setiap manusia memperoleh hak asasi untuk melindungi dan membantu individu serta setiap orang berhak atas kehidupannya.¹⁰⁰ Pernyataan tersebut sesuai dengan scene 4 yang dilakukan oleh Pak Jagad yaitu menyelewengkan kekuasaannya sehingga Dasiyah menjadi korban penangkapan oleh pemerintah.

e. Scene 5

Kebebasan merupakan tindakan yang bisa dilakukan oleh seseorang untuk kebaikan dirinya sendiri. Akan tetapi beberapa keharusan membuat seseorang melakukan pembungkaman atas dirinya sendiri untuk kebaikan hal lain. Tersebut merupakan bentuk kebebasan negatif yang dilakukan oleh Rukayah, di mana Rukayah memilih bungkam atas kebenaran bahwa Arum bukanlah anak kandungnya. Selain itu Rukayah memilih untuk tidak menikah dan merawat Arum yang merupakan anak dari Dasiyah.¹⁰¹

⁹⁸ Isaiah Berlin, h.231

⁹⁹ *Gadis Kretek*.

¹⁰⁰ John Knex, "Hak Atas Kebebasan dan Keamanan Pribadi," *environment-rights.org*, t.t.

¹⁰¹ *Gadis Kretek*.

Kebebasan berbicara merupakan hak yang berhak diperoleh setiap manusia, berarti Rukayah berhak berbicara atas kebenaran tersebut, akan tetapi tekanan masa lalu yang dialami oleh Rukayah membuat Rukayah tidak berani untuk mengungkapkan kebenaran tersebut. Dalam adegan scene 5 Rukayah hanya terus memilih diam dan memendam cerita masa lalu tersebut yang akhirnya Rukayah mengalami penyakit demensia, sehingga kenangan masa lalunya terus berputar dalam kepalanya. Dalam kumpulan *Four essay of Liberty* Berlin mengatakan bahwa setiap orang berhak melakukan apa yang diinginkan tanpa menjadikan seseorang sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam teori tersebut Berlin menyatakan bahwa tidak ada paksaan yang dilakukan kepada seseorang demi mendapatkan kepentingan orang lain.¹⁰² Dalam scene 5 menunjukkan bahwa Rukayah perlu berbicara kepada Arum bahwa kenyataan Arum bukanlah anak kandung dari Rukayah, akan tetapi kebebasan untuk berbicara tersebut terhalang oleh trauma masalalunya sehingga kebebasan berbicara yang sepatutnya bisa Rukayah dapatkan justru terhalang dengan trauma tersebut, meskipun pada akhirnya Rukayah bisa mengungkapkan kebenaran tersebut di bagian akhir cuplikan scene ini.

Selain Isaiah Berlin, John Mill juga mengatakan bahwa kebahagiaan manusia apabila kebebasannya tercapai.¹⁰³ Pada scene 5 terbukti bahwa perempuan mendapatkan tekanan baik dari dalam diri ataupun dari luar dirinya. Dalam scene tersebut perempuan mendapatkan tekanan dari dalam dirinya sendiri yang berupa tekanan yang dialami pada masa lalu sehingga hal tersebut menjadikan perempuan tidak bisa mendapatkan kebebasan dan kebahagiaannya.

f. Scene 6

Dalam essay karya Berlin, kebebasan berbicara merupakan suatu hak yang bisa diperoleh dalam mengekspresikan dirinya, merepresentasikan keberadaannya untuk memperoleh kebebasan dan hak-haknya. Akan tetapi dalam cuplikan scene ke 6 ini ditayangkan sosok Purwanti yang merupakan salah satu tokoh yang mendapatkan banyak tekanan baik tekanan yang diperoleh dari orang lain ataupun tekanan yang diperoleh dari dalam dirinya sendiri. Kebebasannya untuk mengungkapkan perasaannya

¹⁰² Isaiah Berlin, *Four Essay of Liberty*, h. 234.

¹⁰³ Haikal, Radea, "Kebebasan dan Kebahagiaan dalam Perspektif John Stuart."

kepada Soeraya atas perlakuannya selama ini tidak bisa diutarakan secara langsung. Banyak scene yang menampilkan adegan Purwanti menangis karena Soeraya yang terus menerus mencaritahu keberadaan Dasiyah. Hal tersebut membuat Purwanti sakit hati.¹⁰⁴

Selain itu Purwanti harus menerima kenyataan bahwa Soeraya tidak sepenuhnya mencintainya dengan umur pernikahan Soeraya dan Purwanti yang sudah lama, hal tersebut menunjukkan Purwanti mengalami tekanan dengan jangka waktu yang lama. Berlin mengatakan bahwa kebebasan adalah bertindak tanpa mendapatkan tekanan dari pihak lain.¹⁰⁵ Berarti scene yang diperankan Purwanti menunjukkan bahwa kebebasan perempuan dibatasi oleh orang lain. Kebebasan berbicara yang harusnya bisa dilakukan Purwanti justru terhalang karena kenangan masa lalu yang dialami oleh Soeraya dan Purwanti. Selain daripada itu, kebebasan Purwanti terhalang karena dendam Soeraya kepada Pak Jagad atas kejadian masa lalu.¹⁰⁶ Scene dalam film tersebut menunjukkan tekanan yang dilakukan pada perempuan, beberapa tekanan yang diperoleh perempuan mengharuskannya untuk memendam kebebasannya sendiri. Kebebasan negatif perempuan yang dialami oleh perempuan adalah pembatasan berbicara dengan bukti karena adanya tekanan yang diperoleh baik dari dalam ataupun dari dalam dirinya.

g. Scene 7

Arum merupakan tokoh perempuan yang mendapatkan kebebasan setelah menghadapi beberapa masalah yang secara tiba-tiba datang dalam hidupnya. Bermula dari kedatangan Lebas yang ditugaskan Soeraya untuk mencari tahu keberadaan Dasiyah dan secara kebetulan bertemu Arum dalam museum kretek. Kebohongan besar yang didapatkan Arum adalah mendapatkan kebenaran baru bahwa Arum bukanlah anak dari Rukayah melainkan anak dari Dasiyah, selain itu Arum harus merawat Rukayah yang memiliki penyakit demensia karena kejadian masa lalu yang dialami oleh Rukayah.¹⁰⁷ Dalam kebebasannya Isaiah Berlin seseorang berhak mendapatkan kebebasan tanpa harus mendapatkan pembatasan-pembatasan yang dilakukan oleh

¹⁰⁴ *Gadis Kretek.*

¹⁰⁵ Isaiah Berlin, *Empat Essai Kebebasan.*

¹⁰⁶ *Gadis Kretek.*

¹⁰⁷ *Gadis Kretek.*

orang lain,¹⁰⁸ akan tetapi dalam adegan Arum pembatasan dan pembungkaman dihadapi oleh Arum.

John Stuart Mill mengatakan bahwa kebebasan manusia tidak dibatasi oleh hak dan kebebasan orang lain, terdapat dua gagasan yang berbedayang disampaikan oleh Mill yang pertama bentuk pengekangan di mana sejauh seseorang menghalangi gerak bebas manusia pada dirinya sendiri adalah jahat, gagasan kedua adalah manusia hendaknya berusaha untuk menemukan kebebasan/kebenaran, kebebasan bertindak yang bisa dilakukan Arum sejak dahulu ditutupi oleh Rukayah.¹⁰⁹ Kebebasan bertindak yang dilakukan Arum bisa diperoleh karena Arum akhirnya mencari tahu kebenaran yang ditutupi oleh Rukayah dengan bantuan Lebas yang mencari tahu keberadaan Dasiyah. Dalam kebebasan negatif Berlin juga mengatakan bahwa kebebasan adalah tindakan tanpa menjadikan orang lain sebagai alat untuk mencapai kebebasan tersebut.¹¹⁰ Scene ini menjadibukti bahwa kebebasan dan kebahagiaan perempuan terbatas karena kebohongan yang awalnya dilakukan oleh Rukayah.

Beberapa penganalisisan di atas merupakan bentuk kebebasan negatif pada perempuan yang terdapat dalam berbagai bentuk kebebasan diantaranya kebebasan pribadi atau individu, kebebasan politik dan ekonomi, bentuk penindasan terhadap individu ataupun kelompok dan kesetaraan kebebasan yang tidak didapatkan oleh perempuan dalam film serial Gadis Kretek. Penganalisisan tersebut berangkat dari kebebasan negatif yang seharusnya bisa diperoleh perempuan akan tetapi justru kebebasan tersebut dibatasi oleh pihak lain. Sejatinya kebebasan yang dimaksud oleh Isaiah Berlin sama halnya dengan kebebasan untuk berbicara, kebebasan bertindak dan kesetaraan kebebasan.

¹⁰⁸ Isaiah Berlin, *Empat Essai Kebebasan*, h. 234.

¹⁰⁹ Haikal, Radea, "Kebebasan dan Kebahagiaan dalam Perspektif John Stuart."

¹¹⁰ Isaiah Berlin, *Empat Essai Kebebasan*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kebebasan perempuan dalam film serial Gadis Kretek menghasilkan bentuk-bentuk kebebasan yang masih ditindas dan dibatasi oleh pihak lain. Film serial Gadis Kretek menyumbangkan cerita sejarah yang menjadikan perempuan sebagai pemeran utama yang mendapatkan keterbatasan kebebasan. Penelitian ini berangkat dari temuan tentang kebebasan perempuan yang masih dibatasi dalam film serial Gadis Kretek yang kemudian dianalisis dengan menggunakan salah satu teori seorang filosof politik, Isaiah Berlin. Menurut Berlin, kebebasan adalah di mana seseorang bisa melakukan hal apa saja tanpa merasa ditindas dan dibatasi akan ruang geraknya serta tidak melakukan hal yang bukan merugikan orang lain dan dalam batas wajar. Adapun kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Analisis Kebebasan Perempuan dalam Film Serial Gadis Kretek (Perspektif Kebebasan Negatif Isaiah Berlin)” yaitu:

Pertama, film serial Gadis Kretek memuat gambaran kebebasan negatif perempuan yang dibatasi oleh pihak lain. Penggambaran tokoh Dasiyah dalam film serial Gadis Kretek memperlihatkan beberapa tekanan, paksaan dan ketidaksetaraan pada perempuan. Tekanan dan batasan yang dilakukan oleh pihak lain terhadap Dasiyah dan beberapa tokoh perempuan dalam film serial Gadis Kretek antara lain, larangan perempuan untuk masuk ke dalam ruang peracik saus, pendapat perempuan yang dibantah, pemaksaan terhadap putusan nasib, penangkapan terhadap perempuan oleh pemerintah dan pembungkaman atas kebenaran.

Kedua, kebebasan negatif Isaiah Berlin ini terbentuk menjadi beberapa kebebasan di antaranya, kebebasan politik ekonomi, kebebasan pribadi atau individual dan kesetaraan kebebasan. Berarti kebebasan perempuan bukan hanya persoalan boleh atau tidak untuk melakukan sesuatu, tetapi kebebasan perempuan adalah suatu tindakan di mana perempuan bertindak tanpa dibatasi baik pada kebebasan ekonomi di mana Pak Jagad menjatuhkan industri kretek Pak Idrus, kebebasan politik yaitu penangkapan yang dilakukan oleh pemerintah, kebebasan berpendapat yaitu kebebasan perempuan yang dibungkam, tindakan dan ketidakadilan terhadap perempuan, kesetaraan kebebasan yang tidak didapatkan oleh

perempuan dengan adanya bentuk diskriminasi yang dilakukan oleh laki-laki. Bagi perempuan pantas untuk mendapatkan kebebasan-kebebasan, kesetaraan dan keadilan yang sepatutnya bisa diperoleh pada perempuan ataupun laki-laki. Selain itu yang dibangun oleh tokoh perempuan dalam film ini sukses menunjukkan bahwa perempuan adalah sosok yang berani dan pantas untuk memperoleh kebebasan dari segi bentuk kebebasan apapun serta kesetaraan kebebasan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian, masih terdapat pengkonsepan dan penggambaran kebebasan negatif perempuan yang terbatas. Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dalam penelitian tentang kebebasan perempuan dalam film serial Gadis Kretek Perspektif Kebebasan Isaiah Berlin. Untuk itu saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk insan perfilman, baiknya memperbanyak produksi film yang bertokoh utama seorang perempuan dan pastinya menciptakan film dengan pembahasan perempuan terlebih menonjolkan sisi perempuan yang bebas, mandiri dan mendapatkan kesetaraan kebebasannya dengan narasi dan dialog yang mudah dipahami pada semua kalangan dengan tujuan agar perempuan-perempuan bisa lebih berani mengungkapkan pendapat atau melakukan suatu hal demi mendapatkan kebebasannya.
- 2) Untuk masyarakat umum, dengan adanya film serial Gadis Kretek ini masyarakat bisa mengetahui bahwa inti sari dalam sebuah film pasti memiliki suatu pesan terkait kebebasan perempuan dalam film tersebut, di mana sebenarnya perempuan bisa memperoleh kebebasannya dengan melakukan suatu hal untuk mendapatkan kebebasannya sendiri.
- 3) Untuk para akademisi dan penelitian berikutnya, diharapkan bisa mengembangkan penelitian mengenai kebebasan, baik kebebasan perempuan ataupun yang lain. Terlebih kebebasan positif pada film serial Gadis Kretek yang pada penelitian ini hanya membahas kebebasan negatifnya saja.

Kebebasan perempuan dalam film serial Gadis Kretek menghasilkan bentuk-bentuk kebebasan yang masih ditindas dan dibatasi oleh pihak lain. Film serial Gadis Kretek menyumbangkan cerita sejarah yang menjadikan perempuan sebagai pemeran utama yang mendapatkan keterbatasan kebebasan. Penelitian ini berangkat dari temuan tentang kebebasan perempuan yang masih dibatasi dalam film serial Gadis Kretek yang kemudian dianalisis dengan menggunakan salah satu teori seorang filosof politik, Isaiah Berlin. Menurut Berlin, kebebasan adalah di mana seseorang bisa melakukan hal apa saja tanpa merasa ditindas dan dibatasi akan ruang geraknya serta tidak melakukan hal yang bukan merugikan orang lain dan dalam batas wajar. Adapun kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Analisis Kebebasan Perempuan dalam Film Serial Gadis Kretek (Perspektif Kebebasan Negatif Isaiah Berlin)” yaitu:

Pertama, film serial Gadis Kretek memuat gambaran kebebasan negatif perempuan yang dibatasi oleh pihak lain. Penggambaran tokoh Dasiyah dalam film serial Gadis Kretek memperlihatkan beberapa tekanan, paksaan dan ketidak setaraan pada perempuan. Tekanan dan batasan yang dilakukan oleh pihak lain terhadap Dasiyah dan beberapa tokoh perempuan dalam film serial Gadis Kretek antara lain, larangan perempuan untuk masuk ke dalam ruang peracik saus, pendapat perempuan yang dibantah, pemaksaan terhadap putusan nasib, penangkapan terhadap perempuan oleh pemerintah dan pembungkaman atas kebenaran.

Kedua, kebebasan negatif Isaiah Berlin ini terbentuk menjadi beberapa kebebasan di antaranya, kebebasan politik ekonomi, kebebasan pribadi atau individual dan kesetaraan kebebasan. Berarti kebebasan perempuan bukan hanya persoalan boleh atau tidak untuk melakukan sesuatu, tetapi kebebasan perempuan adalah suatu tindakan di mana perempuan bertindak tanpa dibatasi baik pada kebebasan ekonomi di mana Pak Jagad menjatuhkan industri kretek Pak Idrus, kebebasan politik yaitu penangkapan yang dilakukan oleh pemerintah, kebebasan berpendapat yaitu kebebasan perempuan yang dibungkam, tindakan dan ketidakadilan terhadap perempuan, kesetaraan kebebasan yang tidak didapatkan oleh perempuan dengan adanya bentuk diskriminasi yang dilakukan oleh laki-laki. Bagi perempuan pantas untuk mendapatkan kebebasan-kebebasan, kesetaraan dan keadilan yang sepatutnya bisa diperoleh pada perempuan ataupun laki-laki. Selain itu yang dibangun oleh tokoh perempuan dalam film ini sukses menunjukkan bahwa perempuan adalah sosok yang

berani dan pantas untuk memperoleh kebebasan dari segi bentuk kebebasan apapun serta kesetaraan kebebasan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Dardiri. "Sepintas Tentang Arti Kebebasan Manusia dan Peranannya dalam Pertanggungjawaban Moral." *Jurnal Filsafat*, Mei 1992, 17–18. <https://doi.org/10.22146/jf.31437>.
- Ady, Prawira Riandi, Andi Muttya Keteng Pangerang. "5 Fakta Menarik dari Serial Gadis Kretek." *Kompas.com* 29, 9 November 2023. <https://www.kompas.com/hype/read/2023/11/09/120624166/5-fakta-menarik-dari-serial-gadis-kretek?page=all#2>.
- Ahmad, Robiansyah. "Konstruksi Realitas Kaum Perempuan dalam Film 'Wanita Tetap Wanita' (Analisis Semiotika Film Wanita Tetap Wanita)." *eJournal Ilmu Komunikasi* Vol 3, No 3 (2015): 505–7.
- Ahmad, Sahal. *Pengantar Isaiah Berlin dan Liberalisme Tanpa Universalisme*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2004.
- Andika, Hendra. "Ketertindasan dan Perlawanan Perempuan Interseksionalitas dalam Cerpen 'Pohon Api' Karya Oka Rusmini." *Jurnal Kajian Budaya* Vol 8 No 1 (2018): 2–5.
- Antoni, Bakker dan Ahmad Charis Zubair. *Metodologi Kepenulisan Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Bustamam, Kamaruzzaman, dan Ahmad Ahmad. "Memahami Sejarah Intelektual Isaiah Berlin (1909-1997)." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 2 (1 Oktober 2016): 279. <https://doi.org/10.14421/esensia.v17i2.1293>.
- Carter, Ian. "Kebebasan Positif dan Negatif." Dalam *Ensiklopedia Filsafat Stanford*. Edisi Musim Semi 2022, 19 November 2021. <https://plato.stanford.edu/archives/spr2022/entries/liberty-positive-negative/>.
- Fauzia, Risma. "Sejarah Perjuangan Perempuan Indonesia Mengupayakan Kesetaraan Dalam Teori Feminisme." *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 1, no. 4 (26 November 2022): 861–81. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i4.115>.
- Fisipol. "Talkshow Perempuan dan Politik: Keterlibatan Perempuan dalam Politik dan Kesadaran Pemilih Masih Perlu Didorong." *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM*, Agustus 2023.
- Freedom Institute. "Eleutheria dalam Yunani Kuno: Kebebasan Sebagai Pemenuhan Kodrat." *Freedom Institute Center For Democracy, Nationalism And Market Economy*, 27 Juni 2021. <https://freedom-institute.org/index.php/eleutheria-dalam-yunani-kuno-kebebasan-sebagai-pemenuhan-kodrat-95>.
- Fulthoni, Renata Arianingtyas, Siti Aminah, Uli Parulian. *MEMAHAMIDISKRIMINASI*. Jl. Tebet Timur 1 No. 4, Jakarta Selatan: The Indonesia Legal Resource Center (ILRC), t.t. *Gadis Kretek*. Drama, 2023.
- Haikal, Radea. "Kebebasan dan Kebahagiaan dalam Perspektif John Stuart." *Gunung Djati Conference Series* Vol 19 (2023): 524–26.
- Hayuning. "Ratusan Remaja Perempuan Alami Tekanan Sosiostruktural," 13 Juni 2020. <https://www.ubaya.ac.id/2020/06/13/ratusan-remaja-perempuan-alami-tekanan-sosiokultural/>.
- Ilaa, Dhiyaa Thurfah. "Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi." *Jurnal Filsafat Indonesia* 4, no. 3 (1 November 2021): 211–16. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.31115>.
- Berlin, Isaiah. *Empat Essai Kebebasan*. Cetakan Pertama. Jl. Letjen S. Parman Kav. 81, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2004.

- Isakh ,Benyamin, Gregorius Meol, Komang Pradnya. “Desain Kebebasan Berpolitik dalam Bingkai Kepartaian di Indonesia.” *Jurnal Kertha Semaya* Vol. 12 no.1 (2023): 3087. <https://doi.org/10.24843/KS.2023.v12.i01.p06>.
- John, Knex. “Hak Atas Kebebasan dan Keamanan Pribadi.” *environment-rights.org*, t.t.
- Jusuf, Elizabet C, Lenny Maria Lisal, Nasrudin Andi Mappaware, Andi Nursanty, Johnsen Mailoa, dan Dwicky Limbersia Aries. “Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Infeksi Menular Seksual pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Makassar” 9, no. 2 (2024): 298. <https://doi.org/10.20956/jdp.v8i2.19735>.
- Karim, Ismail, ed. “Dinamika Pendidikan Perempuan.” *Jurnal Pendidikan, Keislaman dan Kemasyarakatan* Vol. 10 No. 2, no. <https://www.e-journal.staiyapistakalar.ac.id/index.php/DahzainNur/issue/view/2> (2020): 112–13.
- Kees, Bertens. *Etika*. Gramedia Pusat Umum, 2007.
- Khodijah, Samosir. “Kritik Kalis Mardiasih di Media Sosial Instagram Terhadap Sistem Patriarki: Perspektif Fatima Mernissi.” Skripsi, UIN Sunan Ampel, t.t.
- Kusrini, Eni, dan Ika Putri Suryani. “Peran Buruh Pabrik Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari).” *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 10, no. 1 (30 Juni 2022): 215. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v10i1.14977>.
- Muhammad, Ali Mursid Al Fathoni, Manesah. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- Muhammad, Fauzan, Radea Yuli A. Hambali. “Kebebasan Individu dalam Tinjauan Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre.” *Gunung Djati Conference Series* 19 (2013): 658–69.
- Nobertus, Antonie Binsasi. “Kebebasan dan Kesetaraan Sebagai Dua Nilai Sosial Dasar Masyarakat Modern” Vol. 7 No. 1 (Juni 2024): 673–74. <https://doi.org/10.47647/jsh.v7i1.2644>.
- Palulungan, Lusia, M. Ghufan H. Kordi K, Muhammad Taufan Ramli, dan Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia, ed. *Perempuan, masyarakat patriarki & kesetaraan gender*. Cetakan pertama. Makassar: Yayasan BAKTI, 2020.
- Rahman, Asri. “Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film ‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).’” *Jurnal Al Azhar Indonesia* vol 1, No. 2 (2020): 74–75. <http://dx.doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>.
- Tyler, Stovall. “Liberty’s Discontents.” *The Nation*, 22 Maret 2021. <https://www.thenation.com/articel/society/anneline-de-djin-freedom-history/>.
- Yulfa, R., H. Puspitawati, dan I. Muflikhati. “Tekanan Ekonomi, Coping Ekonomi, Dukungan Sosial dan Kesejahteraan Perempuan Kepala Keluarga.” *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 15, no. 1 (1 Januari 2022): 14–26. <https://doi.org/10.24156/jikk.2022.15.1.14>.
- Yulinar. “Diskriminasi Terhadap Masyarakat dalam Novel ‘Sekali Peristiwa di Banten Selatan’ Karya Pramoedya Ananta Toer.” *Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya* Vol 11 No 01 (Januari 2021): 8.
- Yunus, Firdaus M. “Kebebasan dalam Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre.” *Jurnal Al-Ulum* 11 No 2 (Desember 2011): 267–82.
- Zuhdi, Syaifuddin. “Membincang Peran Ganda Perempuan dalam Masyarakat Industri.” *Jurnal Jurisprudence* 8, no. 2 (2 Februari 2019): 81–86. <https://doi.org/10.23917/jurisprudence.v8i2.7327>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Difla Maya Ilfana
NIM : 2004016045
Tempat/tanggal lahir : Temanggung, 09 Maret 2002
Alamat : Ngimbrang Kauman, Desa Ngimbrang, Bulu, Temanggung
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Islam
Pendidikan :

1. SDN Ngimbrang, Bulu, Temanggung
2. MTs Ali Maksum Krpyak, Yogyakarta
3. MAS Ali Maksum Krpyak Yogyakarta
4. Mahasiswi Akidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo, Semarang angkatan 2020.

Semarang, 4 Desember 2024



Difla Maya Ilfana